

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS
PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V
SD NEGERI 094177 MARIHAT MAYANG
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

*Diajukan guna melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

OLEH

FARIDA RAULINA SIMANJUNTAK
2002090023



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Farida Raulina Simanjuntak
NPM : 2002090023
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 094177 Marihat Mayang Tahun Pembelajaran 2023/2024

Sudah layak disidangkan.

Medan, April 2024

Disetujui oleh:
Pembimbing

Karina Wanda, S.Pd, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

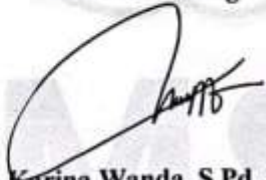
Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Farida Raulina Simanjuntak
NPM : 2002090023
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 094177 Marihat Mayang Tahun Pembelajaran 2023/2024

Sudah layak disidangkan.

Medan, April 2024

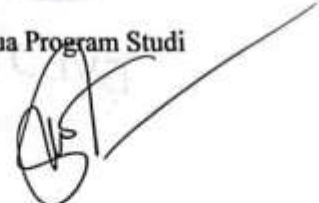
Disetujui oleh:
Pembimbing


Karina Wanda, S.Pd, M.Pd.

Diketahui oleh:


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Farida Raulina Simanjuntak
NPM : 2002090023
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 094177 Marihat Mayang Tahun Pembelajaran 2023/2024

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
10 Februari 2024	- Memperbaiki hasil deskripsi - Memperbaiki tabel	31
26 Februari 2024	- Memperbaiki Kata Pengantar - Memperbaiki tata letak Abstrak	31
4 Maret 2024	- Memperbaiki daftar Isi - Memperbaiki Kesimpulan	31
14 Maret 2024	- Melampirkan MPai siswa terkini dan	31
25 Maret 2024	- Mengkaji Ulang Pembahasan	31
23 April 2024	- Acc Silang	31

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, April 2024
Dosen Pembimbing

Karina Wanda, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Farida Raulina Simanjuntak
NPM : 2002090023
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 094177 Marihat Mayang Tahun Pembelajaran 2023/2024

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 094177 Marihat Mayang Tahun Pembelajaran 2023/2024." Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan


METRAL TEMPEL
281ALX149518491

Farida Raulina Simanjuntak
NPM. 2002090023

ABSTRAK

Farida Raulina Simanjuntak 2002090023 Penerapan Model *Probleam Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 094177 Marihat Mayang Tahun Pelajaran 2023/2024

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas V SD Negeri 094177 Marihat Mayang dalam pembelajaran Ilmu **Pengetahuan** Sosial materi Interaksi sosial dan lingkungan melalui model pembelajaran *Probleam Besed Learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 094177 Marihat Mayang yang berjumlah 20 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) tes, 2) observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah menghitung nilai rata-rata kelas dan data deskriptif. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 094177 Marihat Mayang. Diketahui pada siklus I kemampuan berpikir kritis siswa dengan rata- rata 50% dan ketuntasan pengamatan 35% dengan kategori kurang dan masih belum mencapai indikator yang diharapkan, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dengan rata- rata 85% dan ketuntasan pengamatan 80% dengan kategori sangat baik. Artinya kemampuan berpikir kritis siswa sudah meningkat dan berhasil.

Kata kunci : Model PBL dalam meningkatkan kemampuan berfikir siswa

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang. Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dapat selesai tepat pada waktunya, Terimah Kasih Kepada Orang tua Ibunda tercinta Erpida Sitorus dan Ayahanda tercinta Sunardi Simanjuntak yang telah memberikan semangat dan tidak pernah henti-hentinya berdo'a untuk keberhasilan dan kebahagiaan penulis.

Penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 094177 Marihat Mayang Tahun Pelajaran 2023-2024 ”. Adapun skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dengan kesadaran penuh dan kerendahan hati, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.Ap, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Mandra Saragih, M.Hum. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Terimah Kasih kepada Ibu Karina Wanda S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Penulis yang telah mendidik dan memberikan arahan
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PGSD yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, dukungan, saran, dan motivasi kepada peneliti selama didalam maupun diluar pendidikan.
9. Terimah Kasih Sahabat Widiana Sinaga dan Nur Azlinda yang menemani dan memberikan penyemangat dan dukungan kepada penulis
10. Terimakasih kasih kepada Sahabat seperjuangan Ikka Nursabanah dan Adha Febrianti yang telah berjuang bersama sampai akhir dan selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis

Akhir kata saya ucapkan semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkahnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak

Medan, 24, April, 2024

Penulis

Farida Raulina Simanjuntak

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Pembelajaran Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	9
a. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	9
b. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	13
c. Langkah –langkah Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	14
d. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)...	17
e. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Problem Based</i> <i>Learning</i> (PBL)	19
2. Kemampuan Berfikir Kritis	22
a. Pengertian Kemampuan Berfikir Kritis	22
b. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis.....	25
c. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	26
d. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD	28
e. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial Di SD	29

f. Materi Interaksi Sosial dan Interaksi Manusia dengan Lingkukan	30
B. Penelitian Relavan	34
C. Kerangka Konsep.....	37
D. Hipotesis Tindakan	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
1. Lokasi Penelitian	39
2. Waktu penelitian	39
B. Subjek dan Objek Penelitian	39
1. Subjek Penelitian.....	39
2. Objek Penelitian.....	40
C. Prosedur Penelitian	40
D. Variabel Penelitian dan Defenisi Penelitian	45
1. Variabel Penelitian	45
2. Defenisi Penelitian	45
E. Intrumen Penelitian	46
F. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskriptif Hasil Penelitian	53
B. Deskriptif Data Penelitian	53
1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I (29 Januari 2024)	54
a. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	54
b. Pelaksanaan /Tindakan (<i>Action</i>).....	54
c. Tahap Pengamatan.....	57
d. Tahap Refleksi.....	61
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II (1 Februari 2024)	63
a. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	63
b. Tahap Tindakan/Pelaksanaan (<i>Action</i>)	64
c. Tahap Pengamatan/Observasi	66
d. Tahap Refleksi.....	70

C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nilai IPS kelas V semester ganjil SDN 094177 Marihat Mayang TA 2023/20224.....	5
Tabel 2.1	Tahap Penerapan PBL dari Arends	15
Tabel 3.1	Rencana Waktu Penelitian	39
Tabel 3.2	Jumlah Seluruh Siswa	40
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Pedoman Tes Siswa Dalam Pembelajaran	46
Tabel 3.4	Kisi-kisi Pedoman observasi Siswa dalam Pembelajaran.....	48
Tabel 3.5	Kisi-kisi Pedoman observasi Guru dalam Pembelajaran	48
Tabel 3.6	Tabel Rubik Penilaian Tes dalam Pembelajaran	49
Tabel 3.7	Kategori Kegiatan Belajar Mengajar	52
Tabel 3.8	Kreteria Penilaian Aktivitas Guru	52
Tabel 4.1	Hasil Rangkuman Pengamatan Setiap Siswa Didalam Kelompok Pada Siklus 1	58
Tabel 4.2	Hasil Pengamatan Guru Pada Siklus 1	59
Tabel 4.3	Rangkuman Hasil Tugas Evaluasi siswa	60
Tabel 4.4	Hasil Rangkuman Pengamatan Setiap Siswa Didalam Kelompok Pada Siklus II.....	66
Tabel 4.5	Hasil Pengamatan Guru Pada Siklus II.....	67
Tabel 4.6	Rangkuman Hasil Tugas Evaluasi Siswa	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir	37
Gambar 3.1 Model Peneltian	40
Gambar 4.1 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Dalam Siklus I Dan Siklus II	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan cara yang baik untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran maupun pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan kemampuan dirinya supaya dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan dapat memiliki keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat. Pendidikan yang ideal yaitu Pendidikan yang memiliki keseimbangan antara intelektual, emosional dan spiritual. Kecerdasan intelektual yaitu kecerdasan yang dapat dilakukan dengan melakukan kemampuan menalar, merencanakan masalah, berpikir abstrak, serta memahami gagasan menggunakan bahasa dan belajar. Ketiga hal tersebut penting dalam dunia pendidikan, selain ketiga hal di atas terdapat juga hal penting dalam proses belajar mengajar yaitu kesesuaian atau linearitas antara pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Di Indonesia pada umumnya pendidikan belum dapat bekerja secara baik untuk dapat membentuk masyarakat Indonesia yang berkualitas dan sesuai dengan apa yang memiliki dengan daya saing yang ada di masyarakat global. Salah satu penyebabnya yaitu masih rendahnya mutu pendidikan yang ada di sekolah. Masih banyak tenaga pendidik (guru) yang mengajar tetapi tidak memiliki kesesuaian antara latar belakang pendidikan yang sudah didapatkan dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dalam proses belajar mengajar (Gisselawati & Fatonah, 2022)

Didalam pelaksanaan pendidikan tentu saja tidak hanya mengedepankan penanaman semata melainkan penanaman karakter bangsa yang dimaksud juga telah diatur didalam undang-undang negara Indonesia. Hal ini dilakukan guna memberikan arah terhadap pelaksanaan dan perkembangan pendidikan di Indonesia untuk masa yang akan datang. Dengan demikian syarakat dan negara Indonesia. Di dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, telah diatur terkait arah dan cara pelaksanaan pendidikan nasional yang didalamnya memuat tentang tujuan dan fungsi pendidikan di Indonesia. Dengan tujuan dan fungsi pendidikan yang telah terurai di dalam undang-undang tersebut arah pendidikan dapat terlihat secara jelas bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mempersiapkan generasi bangsa yang lebih baik(Sujana, 2019)

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam semua bidang kehidupan, dimana pendidikan menjadi ujung tombak untuk menciptakan sumber daya manusia yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang, menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Pendidikan menjadi suatu cara untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi lebih baik. Berdasarkan naskah lampiran peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 Tahun 2006 mengenai standar isi, disebutkan bahwa: "Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi untuk

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis apabila siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal diatas, upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sangatlah penting, sebab kemampuan berpikir kritis siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam meningkatkan mutu pelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa maka gurulah salah satu faktor yang cukup berpengaruh langsung dalam peningkatan mutu tersebut.

Seorang guru diberi tanggung jawab mendorong dan membimbing agar siswanya menjadi aktif dan terampil dalam berpikir kritis serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan tercapainya tujuan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa adalah

model *Problem Based*, karena penerapan model *Problem Based Learning* dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis dan bagaimana cara menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada awal pada tanggal 25 September 2023 di SD Negeri 094177 marihat mayang https://youtu.be/T_XDX06HVYY?si=enUKWG5hNclWm0jd salah satu permasalahan pembelajaran disekolah pada saat pembelajaran guru masih menggunakan metode dan model yang lama, ataupun guru tidak memakai model atau metode, hanya langsung memberikan soal saat sudah menjelaskan materi dan pembelajaran tersebut hanya berlangsung seperti itu dan sebagian besar berpusat hanya pada guru tidak adanya upaya pemberian pertanyaan pancingan terhadap siswa untuk berpikir kritis dan permasalahan yang ada didalam pembelajaran tidak terpecahkan dalam segi pemahaman siswa, dan pemecahan itu hanya berfokus pada soal yang tertera pada buku saja dan sebagian besarnya tidak dapat menjawab soal yang benar, karna tidak adanya sebuah model, metode dan media didalam pengajaran seorang guru. terhadap materi yang disampaikan sehingga siswa hanya mendengar apa yang dijelaskan oleh guru saja.

Penggunaan model pembelajaran masih kurang bervariasi karena kurangnya pemahaman guru tentang variasi model pembelajaran yang dapat digunakan di kelas, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh pada saat pembelajaran sedang berlangsung. selain itu hasil dari wawancara dengan guru menyatakan bahwa hasil pembelajaran siswa masih banyak dibawah rata-rata atau tidak lewat KKM.

Berikut ini hasil belajar IPS siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Nilai IPS kelas V semester ganjil SDN 094177 Marihat Mayang TA 2023/20224

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	≥ 70	8	40%
2	< 70	12	60%
	Jumlah	20 Orang	100%

Sumber : Wali Kelas V SDN 094177 Marihat Mayang

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang belum memenuhi KKM < 70 yaitu sebanyak 12 orang dengan presentase 60% sedangkan yang memenuhi nilai KKM ≥ 70 sebanyak 8 orang dengan presentase 40 %. Jadi dapat diketahui Nilai IPS siswa Kelas V SDN 094177 Marihat Mayang masih belum memenuhi syarat nilai KKM.

Dari fenomena di atas, maka melalui penelitian ini penulis ingin mencoba menggunakan model *Problem Based Learning* untuk melihat apakah dengan model tersebut dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa. *Model Problem Based Learning* merupakan suatu model yang dapat melatih anak untuk berpikir secara kritis dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis Siswa. Oleh karena itu penelitian ini ingin membuktikan apakah penerapan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, untuk menerapkan model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis pada Pembelajaran IPS di SD Negeri 094177 Marihat Mayang Tahun Pembelajaran 2023/2024”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran dikelas lebih didominasi oleh guru sehingga siswa kurang aktif dalam bertanya.
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
3. siswa kurang memperhatikan guru menjelaskan.
4. Model dan metode pembelajaran yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran IPS ini masih menggunakan metode ceramah saja dan langsung ke evaluasi sehingga siswa kurang tertarik dengan pelajaran.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya yang diuji, maka peneliti memberi pembatasan masalah dalam penelitian yaitu **“Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 094177 Marihat Mayang Tahun Pelajaran 2023/2024”** Dalam pembelajaran tematik tema 4 sehat itu penting subtema 3 cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia materi interaksi sosial pada manusia dengan lingkungannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi yang di paparkan di atas, penelitian merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Aktivitas guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 094177 Marihat Mayang Tahun Pelajaran 2023/2024?

2. Bagaimana Peningkatan Kemampuan berfikir kritis siswa dengan menerapkan Model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas V SD Negeri 094177 Marihat Mayang Tahun Pelajaran 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam untuk menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 094177 Marihat Mayang Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan berfikir kritis siswa dengan menerapkan Model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas V SD Negeri 094177 Marihat Mayang Tahun Pelajaran 2023/2024

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari adanya penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa Manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan untuk pendidik terhadap penerapan model *Problem Based Learning (PBL)*
 - b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan guru dalam penerapan model *Problem Based Learning (PBL)*
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Membantu sekolah menemukan jenis-jenis model dalam roses pembelajaran agar kegiatan belajar didalam kelas berjalan dengan baik

b. Bagi Guru

Membantu guru mempermudah proses penyampaian materi baik secara teori maupun praktik

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, keterampilan dan pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik mengenai model *Problem Based Learning(PBL)*

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang memiliki esensi berupa menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa. Sebagai tambahan, dalam PBL peran guru adalah menyodorkan berbagai masalah autentik sehingga jelas bahwa dituntut keaktifan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut. (Wulandari, 2022)

Problem based Learning atau pembelajaran yang berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar” bekerja secara berkelompok serta mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (real world) . Permasalahan yang disajikan dalam model pembelajaran ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran, Sehingga dapat disimpulkan, bahwa dalam problem based learning pembelajarannya lebih mengutamakan proses belajar, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu peserta didik, mencapai keterampilan mengarahkan diri.(Hertati & Darwis, 2023)

Model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata kehidupan sehari-hari sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah melalui berpikir tingkat tinggi . Dalam hal ini *model Problem Based Learning* melatih siswa terbiasa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan tingkat berpikir secara mendalam. Model *Problem Based Learning* melibatkan siswa berperan aktif serta kritis dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan siswa dapat memecahkan masalah melalui tahap memahami, menganalisis, merumuskan dan menemukan penyelesaian masalah dengan tepat. (NGATIYEM, 2021)

Problem Based Learning (PBL) merupakan model yang berbasis dengan permasalahan, dalam hal ini siswa dikenalkan dengan sebuah permasalahan dan diminta untuk aktif dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Dalam penyelesaiannya permasalahan itu, diminta untuk mengumpulkan informasi yang dapat mendukung dalam pemecahan masalah tadi dan kemudian dikembangkan agar dapat menyajikan suatu hasil karya dan diberikan evaluasi. (Saputri, 2020)

Problem Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar melalui berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah sehingga dapat memperoleh pengetahuan dan konsep dari mata pelajaran. PBL adalah salah satu pendekatan yang memusatkan

proses penyelesaian masalah, dalam hal ini guru memberikan masalah kepada siswa sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah yang diberikan guru, pendekatan PBL mampu menjadikan siswa lebih aktif dalam berpikir kritis selama proses belajar berlangsung. (Ati & Setiawan, 2020)

PBL merupakan suatu model pembelajaran yang titik tolak utamanya adalah masalah dan cara penyelesaiannya. model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata. Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah kemudian melibatkan siswa untuk mengatasi serta menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. (Walfajri & Harjono, 2019)

Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning / PBL*) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata). Pembelajaran Berbasis Masalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada peserta didik, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang

bertambah kompleks sekarang ini (herminarto, wagira, kokom, endri 2020:49)

Model *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang pembelajarannya difokuskan pada pengalaman pembelajaran memecahkan masalah khususnya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Model *problem based learning* adalah pembelajaran yang mengarahkan peserta didik menyusun pengetahuannya sendiri dengan berkerja sama untuk menyelesaikan masalah. Selain itu, model *problem based learning* juga mampu memberdayakan, mengasah, dan menguji kemampuan berpikir secara berkesinambungan berdasarkan pengalamannya sehingga peserta didik mampu belajar mandiri, aktif, kreatif dan kritis (nelly, rapani, dewi, vivi 2020:125)

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) adalah didalam suatu pembelajaran siswa akan dilibatkan untuk memecahkan sebuah masalah. Penerapan model *Problem Based Learning* dengan cara siswa diminta untuk terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah yang dilakukan melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan siswa dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

b. Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Tujuan dari model *Problem Based Learning* ini adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Peserta didik diberi kebebasan dalam memecahkan masalah dengan membangun pengetahuan sendiri maupun secara kelompok. Dan tujuan utama dari model ini bukan menyampaikan sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik melainkan mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dan kemampuan pemecahan masalah sekaligus mengembangkan kemampuannya sendiri (nelly et al., 2020:125-126)

Problem based learning bertujuan untuk membangun dan mengembangkan pembelajaran yang memenuhi tiga ranah Pertama yaitu bidang kognitif) yaitu terintegrasinya ilmu dasar dan ilmu terapan. Adanya pemecahan masalah terhadap problem real secara langsung mendorong siswa dalam menerapkan ilmu dasar yang ada. Kedua, yaitu bidang psikomotorik berupa melatih siswa dalam pemecahan masalah,berpikir kritis, pembelajaran diri secara langsung dan pembelajaran seumur hidup. Ketiga yaitu bidang afektif yaitu berupa pengembangan karakter diri, pengembangan hubungan antar manusia dan pengembangan diri berkaitan secara psikologis (herminarto et al., 2020:53)

Tujuan dari model pembelajaran PBL adalah mengembangkan pola berpikir kritis untuk memecahkan masalah dan penguasaan materi

pembelajaran. Dengan adanya model PBL siswa dapat melakukan analisis, uji coba, membuat referensi serta mengambil kesimpulan dengan melaksanakan penyelidikan terhadap masalah yang sedang dihadapi Model Pembelajaran PBL ini dianggap efektif karena siswa dapat melakukan pencarian solusi dan pemecahan masalah sendiri sehingga pemahaman konsep matematis siswa dapat meningkat. Penerapan model ini dapat merubah pola berpikir siswa berdasarkan tingkat kognitif dari rendah menjadi lebih tinggi (Nurrohma & Adistana, 2021)

Jadi dapat disimpulkan tujuan dari *Problem Based Learning* adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga pemecahan masalah terhadap problem real secara langsung akan mendorong siswa dalam menerapkan ilmu dasar secara aktif. Dengan adanya model PBL siswa dapat melakukan analisis, uji coba, membuat referensi serta mengambil kesimpulan dengan melaksanakan penyelidikan terhadap masalah yang sedang dihadapi

c. Langkah –langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)

Adapun Langkah-langkah dari model pembelajaran PBL menurut Husnidar & Hayati, (2021) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.

- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- 3) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll).
- 4) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
- 5) Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
- 6) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Menurut Novianti et al., (2020) penerapan metode PBL terdiri atas lima langkah utama dalam proses pembelajaran yaitu:

Tabel 2.1 Tahap Penerapan PBL dari Arends

Tahap	Kegiatan Guru
Tahap -1 Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran menjelaskan logistic yang dibutuhkan mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah, memotifasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan yang dipilih.
Tahap -2 Megorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan Dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

Tahap	Kegiatan Guru
Tahap -3 Membimbing, menyelidiki individual dan maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap -4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, video, model, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap -5 Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Menurut Windari & Yanti, (2021) *Langkah problem based learning* yang digunakan meliputi:

- 1) Penyajian masalah,
- 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar,
- 3) Membantu investigasi mandiri dan kelompok dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah Polya, yaitu a) memahami masalah, b) menyusun rencana, c) melaksanakan rencana, dan d) mengecek kembali,
- 4) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, dan
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Dari beberapa langkah-langkah *Problem Based Learning* di atas bahwa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan baik yaitu dengan 2 arah dan membuat kondisi yang lebih kondusif agar mampu menciptakan pembelajaran kooperatif aktif, kreatif dan inovatif

d. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Adapun karakteristik dari PBL itu sendiri menurut Husnidar & Hayati, (2021) adalah:

- 1) *Learning is Student-Centered*, maksudnya proses pembelajaran lebih berfokus kepada siswa sebagai pelajar.
- 2) *Anizing Focus for Learning*, maksudnya adalah permasalahan yang disajikan kepada siswa adalah permasalahan yang autentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti.
- 3) *Learning Occurs in Small Group*, artinya model ini mengembangkan pikiran secara kolaboratif di dalam kelompok kecildengan pemberian tugas dan penerapan tujuan yang jelas.
- 4) *Teachers act as Facilitators*, dimana guru berperan sebagai *fasilitator* untuk siswa dalam belajar

Karakteristik *problem based learning* menurut herminarto at el., (2020:54-55) adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas didasarkan pada pernyataan umum

Setiap masalah memiliki pertanyaan. umum, yang diikuti oleh masalah yang bersifat *ill-structured* atau masalah-masalah yang dimunculkan selama proses pemecahan masalah. Hal ini agar dapat menyelesaikan masalah yang lebih besar, peserta didik harus menurunkan dan meneliti masalah-masalah yang lebih kecil. *Problem ini* dibuat yang bersifat baru bagi peserta didik.

2) Belajar berpusat pada peserta didik (*student center learning*)

Guru sebagai *fasilitator Esensinya* yaitu guru membuat lingkungan belajar yang memberi peluang peserta didik meletakkan dirinya dalam pilihan arah dan isi belajar mereka sendiri, peserta didik mengembangkan sub-pertanyaan yang akan diteliti, menetapkan metode pengumpulan data, dan mengajukan format untuk penyajian temuan mereka.

3) Peserta didik bekerja *kolaboratif*

Pada pembelajaran problem based learning, peserta didik umumnya bekerja secara *kolaboratif*. Peserta didik dengan pembelajaran berbasis masalah membangun keterampilan bekerja dalam tim. Untuk alasan ini. Pembelajaran berbasis masalah adalah ideal untuk kelas yang 5 memiliki rentang atiasi kemampuan akademik. Peserta didik dalam setiap kelompok dapat bekerja pada aspek yang berbeda dari masalah yang diselesaikan.

4) Belajar digerakan oleh konteks masalah

Dalam lingkungan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik diberi kesempatan menentukan apa dan berapa banyak mereka memerlukan belajar untuk mencapai kompetensi tertentu. Hal ini menyebabkan diperlukannya informasi dan konsep yang dipelajari dan strategi yang digunakan secara langsung pada konteks situasi belajar. Tanggung jawab guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar melainkan sebagai *fasilitator*, manajer, dan

ahli strategi yang memberikan layanan konsultasi dan akses pada sumber.

5) Belajar *interdisipliner*

Pendekatan interdisipliner dilakukan pada peserta didik dalam problem based learning mengingat dalam proses pembelajaran menuntut peserta didik membaca dan menulis, mengumpulkan dan menganalisis data, berpikir dan menghitung, masalah diberikan kadang kala pada lintas disiplin dan mengarahkan pada belajar lintas disiplin.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Model *Problem Based Learning* ini sebagai proses pembelajaran dimulai dengan memberikan suatu masalah, peserta didik akan diminta untuk memecahkan masalah dalam individu atau kelompok dan akan menyampaikan hasil belajar yang akan menjadi pengetahuan yang bermakna dan juga untuk mendemostrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk kinerja, hal ini yang akan menjadi skill bagi peserta didik nantinya.

e. **Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Kelebihan dan kekurangan *model Problem Based Learning* menurut prof Dr. wahyudi siswanto & dewi Ariani, (2016:47- 48) adalah :

1) Kelebihan PBL

a) Merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

- b) Suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berpikir optimal.
 - c) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran.
 - d) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi siswa.
 - e) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa
 - f) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata
 - g) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar.
- 2) Kekurangan PBL
- a) Sulitnya membentuk watak siswa dan pembiasaan tingkah laku.
 - b) Ketika siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba
 - c) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui pembelajaran berbasis masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.

- d) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Menerut nelly at el., (2020:127-128) kelebihan dan *kekurang* model *Problem Based Learning* adalah :

1) Kelebihan PBL

- a) *Problem based learning* dapat menstimulus kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru dan mengembangkan pengetahuan baru tersebut
- b) *Problem based learning* dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, inovatif, meningkatkan motivasi dari dalam diri peserta didik untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan yang baru
- c) *Problem based learning* dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam dunia nyata
- d) *Problem based learning* dapat mendorong peserta didik untuk belajar sepanjang hayat
- e) *Problem based learning* tidak hanya memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa belajar tidak tergantung pada kehadiran pendidik namun tergantung pada motivasi instrinsik peserta didik.

2) Kekurangan PBL

- a) Apabila peserta didik tidak memiliki minat dan memandang bahwa masalah yang akan diselidiki adalah sulit, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba
- b) Membutuhkan waktu untuk persiapan, apabila pendidik tidak mempersiapkan secara matang model ini, maka tujuan pembelajaran tidak tercapai
- c) Pemahaman peserta didik terhadap suatu masalah di masyarakat atau dunia nyata terkadang kurang, sehingga problem based learning terhambat oleh faktor ini.

2. Kemampuan Berfikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berfikir Kritis

Berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan informasi dan pemecahan sebuah masalah dari suatu masalah dengan cara bertanya kepada dirinya sendiri untuk menggali informasi tentang masalah yang sedang di hadapi.(Saputri, 2020).

Kemampuan berpikir kritis adalah kegiatan dalam membuat penilaian untuk menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan kesimpulan berdasarkan bukti, konsep, metode, kriteria, atau konteks tertentu yang digunakan sebagai penilaian yang dituju, Berpikir kritis memungkinkan siswa menemukan kebenaran dan memilah informasi yang tepat untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis itu sangat penting bagi siswa, seorang siswa bisa memahami

kondisi suatu daerah dengan kendala yang ada, kendala ini bisa diselesaikan jika dalam proses berpikir kritis siswa mempunyai kesadaran dalam membuat, memandu, serta mengukur apa yang akan dipelajari. siswa yang mempunyai keahlian dalam berpikir kritis bisa mempertimbangkan sesuatu dengan baik sebelum mengambil keputusan untuk mengatasi suatu permasalahan yang ada di lingkungannya (Cahyani et al., 2021)

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam memecahkan masalah secara rasional. Kemampuan berpikir kritis memiliki 4 tahap dalam memecahkan masalah, yaitu tahap klarifikasi, tahap assesmen, inferensi, dan strategi. Tahap klarifikasi yaitu tahap siswa menyatakan masalah dan menganalisis pengertian dari masalah, pada tahap ini siswa dapat menemukan informasi yang diketahui dalam soal secara tepat. Tahap assesmen yaitu tahap siswa mengajukan informasi yang relevan dan menentukan kriteria penilaian, pada tahap ini siswa dapat merumuskan pertanyaan yang diminta dari soal. Tahap inferensi atau penyimpulan, tahap siswa membuat kesimpulan dan menegeneralisasi, pada tahap ini siswa dapat menentukan ide/konsep yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal. Tahap strategi yaitu tahap siswa mengambil tindakan dan menjelaskan tindakan, tahap ini siswa dapat menjelaskan langkah penyelesaian soal yang sudah ditemukan dengan tepat. (NGATIYEM, 2021)

Berpikir kritis merupakan kemampuan belajar yang harus diajarkan pada siswa karena kemampuan ini sangat diperlukan dalam kehidupan. Berpikir kritis merupakan kemampuan yang dimiliki setiap orang yang dapat diukur, dilatih, dan dikembangkan selain itu ada hubungan antara matematika dan berpikir kritis. Kemampuan siswa dapat berpikir kritis, dapat mengurangi permasalahan yang sering terjadi dalam sekolah dasar seperti permasalahan siswa yang pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, serta siswa yang kurang berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan secara lisan dari guru. Pentingnya berpikir kritis agar siswa dapat menguasai keadaan lingkungan dengan permasalahan yang muncul, hal tersebut dapat diatasi apabila dalam proses berpikir kritis siswa memiliki kesadaran untuk merancang, memantau dan menilai apa yang akan dipelajari. Siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis dapat membuat pertimbangan yang cermat dalam mengambil keputusan untuk menangani masalah yang ada disekitarnya. (Ati & Setiawan, 2020)

Berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan informasi dan pemecahan sebuah masalah dari suatu masalah dengan cara bertanya kepada dirinya sendiri untuk menggali informasi tentang masalah yang sedang di hadapi. Dari beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan, mengalisis

masalah serta mengatasi masalah yang dihadapinya. Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa dalam melakukan pembelajaran. Pentingnya berpikir kritis bagi setiap siswa yaitu agar siswa dapat memecahkan segala permasalahan yang ada di dalam dunia nyata (Walfajri & Harjono, 2019)

Berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan, dan menganalisis masalah serta mampu mengatasi masalah yang dihadapinya sesuai dengan keputusan yang sudah ia yakini dan percaya (eko, suci, baihaqi, ismail, 2020)

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan berfikir Kritis adalah suatu kemampuan untuk memecahkan suatu masalah dengan cara bertanya kepada dirinya sendiri untuk menggali informasi tentang masalah yang sedang di hadapi . Siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis dapat membuat pertimbangan yang cermat dalam mengambil keputusan untuk menangani masalah yang ada disekitarnya. Sehingga dengan cara itu siswa akan terlebih dahulu mencari sebuah informasih untuk mengambil suatu keputusan yang nantinya dapat dipertanggung jawabkan atas apa yang sudah diperolehnya.

b. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

(Setyorini et al., 2021) memaparkan indikator dalam mengukur kemampuan berfikir siswa yaitu :

- 1) Mengidentifikasi masalah,

- 2) Mengumpulkan informasi yang relevan
- 3) Menyusun sejumlah alternatif pemecahan masalah, dan membuat kesimpulan.

(Puspita & Dewi, 2021) memaparkan indikator dalam mengukur kemampuan berpikir kritis siswa yaitu:

- 1) Identifikasi kebenaran yang diberikan dengan jelas dan rasional.
- 2) Mendeskripsikan masalah utama secara akurat.
- 3) merapkan metode yang telah dipelajari secara tepat.
- 4) Mengungkapkan data / definisi / teorema dalam menyelesaikan masalah secara akurat.
- 5) Putuskan dan lakukan dengan benar.
- 6) Mengevaluasi argumen yang relevan dalam menyelesaikan masalah dengan hati-hati.
- 7) Bedakan antara kesimpulan yang didasarkan pada pemikiran yang valid / tidak valid.

c. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pendidikan IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan studi yang terintegrasi dari ilmu humaniora dan ilmu-ilmu sosial yang berguna untuk meningkatkan kemampuan warga negara. Mata pelajaran IPS di Indonesia dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. IPS dirumuskan berlandaskan pada realitas dan fenomena

sosial yang diwujudkan dengan pendekatan interdisipliner dari cabang ilmu-ilmu sosial. Seiring berjalannya waktu, pendidikan IPS di sekolah dasar mengalami berbagai perkembangan dan perubahan kurikulum. Di Indonesia, awal masuknya pendidikan ips ini ada pada tahun 1975 dan menggunakan kurikulum 1975-2006. Dengan materi secara terpisah, perkembangan dan pembaharuan kurikulum berlangsung sehingga menciptakan kurikulum 2013 yang mengemas materi pendidikan IPS secara terpadu. (Fauziah et al., 2022)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pendidikan IPS pada hakikatnya adalah kumpulan dari ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan(Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020)

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas. (Dr.Ahmad Susanto, 2016:6)

Dari uraian kesimpulan diatas adalah tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah perpaduan cabang-cabang ilmu sosial dan humaniora termasuk di dalamnya agama, filsafat, dan pendidikan,

bahkan juga menyangkut aspek-aspek ilmu kealaman dan teknologi. Jadi pembelajaran IPS adalah interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu tujuan pembelajaran IPS yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD

Pendidikan IPS pada hakikatnya adalah kumpulan dari ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan, pendidikan IPS pada jenjang sekolah dasar merupakan penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang dikemas sedemikian rupa untuk tujuan pendidikan. Ilmu sosial yang termasuk dalam IPS diantaranya Sosiologi, Sejarah, Ekonomi dan Geografi. Melalui ilmu-ilmu tersebut banyak terdapat konsep-konsep ilmu sosial yang bermanfaat untuk keterampilan siswa. Keberadaan ilmu sosial jika dilihat dari kompetensi sikap yang harus dikuasai oleh siswa sesungguhnya telah tersedia mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. (Widodo et al., 2020)

Beberapa guru mendefinisikan IPS yang mempelajari tentang kelompok sosial berdasarkan pengalaman siswa sehingga dapat membantu siswa untuk dapat bersosialisasi dengan baik didalam masyarakat (Putri & Nurafni, 2021)

Pendidikan IPS pada tingkat sekolah dasar memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan secara terpadu. Kemampuan kognitif peserta didik menurut Jean Piaget sudah berada

pada fase konkret operasional (7-11 tahun), dimana pada fase ini peserta didik sudah dapat melakukan berbagai macam tugas yang konkret dengan mengembangkan tiga macam operasi berpikir yaitu mengenali sesuatu, mengingkari sesuatu, dan mencari hubungan timbal balik antara beberapa hal. Materi yang diberikan tidak tertuju pada tiap-tiap disiplin ilmu sosial, melainkan penyajian materi disajikan secara tematik dengan mengaitkan pada kejadian sosial yang terjadi di sekitar peserta didik. Tema-tema sosial ini nantinya akan semakin berkembang dan meluas dari lingkungan peserta didik (Fetra at el., 2020)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ips disekolah dasar adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian goografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat. IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi peserta didik dan kehidupannya.

e. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial Di SD

Menurut Dr.Ahmad Susanto, (2016 :33) tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran IPS di SD, antara lain:

- 1) Memperoleh gambaran tentang suatu daerah/lingkungan sendiri.
- 2) Mendapatkan informasi tentang suatu lingkungan daerah/wilayah Indonesia

- 3) Memperoleh pengetahuan tentang penduduk Indonesia
- 4) Menumbuhkembangkan ke sadaran dan wawasan kebangsaan
- 5) Mengetahui kebutuhan hidup
- 6) Mampu merasakan sebuah kemajuan khususnya teknologi mutakhir
- 7) Mampu berkomunikasi, bekerja sama dan bersaing di tingkat lokal, nasional dan internasional
- 8) Mampu berinteraksi sebagai makhluk sosial yang berbudaya
- 9) Memiliki kepekaan terhadap fenomena sosial budaya
- 10) Memiliki integritas yang tinggi terhadap negara dan bangsa

Mata pelajaran IPS bertujuan untuk membekali peserta didik supaya dapat hidup bermasyarakat dan mengatasi segala permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya. Seiring berjalannya waktu adanya perkembangan kurikulum dalam pembelajaran IPS. Menurut (Andini dkk., 2021) pentingnya pendidikan IPS adalah sebagai sosiologi dan humaniora seperti latihan manusia mendasar yang dikoordinasikan dan diperkenalkan secara eksperimental dan mental untuk tujuan instruktif, hal yang penting adalah dalam kata perbaikan dan pilihan disiplin ilmu, dll (Fetra at al.,2020)

f. Materi Interaksi Sosial dan Interaksi Manusia dengan Lingkungan

Materi interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan ada didalam pembelajaran Buku Tematik yaitu tema 4 subtema 3 cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia materi interaksi sosial pada manusia dengan lingkungannya.

Interaksi sosial berasal dari kata interaksi artinya tindakan yang terjadi secara dua orang atau lebih yang bereaksi akan timbal balik melalui kontak langsung maupun tidak langsung.

- 1) Sosial yang berarti mencakup saling berkesinambungan atau bekerja sama seperti halnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan akan membutuhkan orang lain.

Secara sederhana, pengertian interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu maupun kelompok untuk menjalin hubungan pertemanan, diskusi, kerjasama yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Interaksi mempunyai beberapa jenis, untuk mudah dipahami mari simak berikut ini:

- 2) Interaksi Sosial Individu dengan Individu

Interaksi sosial individu merupakan pertemuan antara seseorang dengan individu lain yang bertujuan untuk memberikan aksi atau respon untuk menjadi teman dan mengarah ke arah bekerja sama jika reaksinya positif, namun jika reaksinya negatif kemungkinan akan muncul konflik atau pertentangan. Ketika bertemu saling menyapa, bertanya dan menginformasikan tentang apa yang dibutuhkan.

Contoh :

- a) Mengajak bermain main sepeda bersama adik
- b) Guru mengajari les bahasa pada seorang murid.

3) Interaksi Sosial Individu dengan Kelompok

Interaksi sosial individu dengan kelompok pada salah satu bahkan kelompok yang lebih besar biasanya terdiri lebih dari 3 orang yang dimana akan memberikan informasi entah itu promosi, bahkan seminar. Selain itu, biasanya interaksi sosial ini disampaikan oleh beberapa orang saja yang kemudian informasi yang disampaikan akan didengarkan oleh banyak orang atau kelompok.

Contoh:

- a) Menjadi seorang narasumber dalam kegiatan seminar
- b) Menyampaikan informasi promosi kepada komunitas
- c) Kepala sekolah sedang berbicara pada murid-murid sewaktu upacara

4) Interaksi Kelompok dengan kelompok

Interaksi Kelompok dengan kelompok merupakan pertemuan antara dua kelompok atau lebih dengan kelompok yang berbeda, untuk mengkomunikasikan hal yang berkaitan namun sifatnya bukan hal pribadi namun untuk kepentingan kelompok itu sendiri. Namun untuk berkomunikasi antar kelompok terkadang menghadapi pro dan kontra harus lebih berhati-hati, karena setiap pendapat seseorang bisa saja menyerang kelompok lainnya.

Contoh:

- a) Para pemuda karang taruna memberi informasi kepada masyarakat untuk saling bekerjasama membersihkan halaman rumah agar menjadi juara perlombaan kebersihan di acara HUT-RI 17 Agustus.
- b) Kelompok TNI dan kelompok Polisi melakukan kerjasama interaksi sosial untuk memberantas kejahatan di daerahnya.

Menyatukan individu dengan karakter yang berbeda tidak mudah dilakukan, namun ada baiknya untuk saling berinteraksi secara baik, sopan dan jelas to *the point* apa tujuannya. Karena komunikasi yang baik akan memberikan ketenangan dan kesepakatan yang mungkin dapat menjadi suatu hal yang berjangka panjang. Misalnya, keterkaitan tentang usaha bisnis menjadi pelanggan, menjadi seseorang yang dipercaya, dan hal lainnya. Saat ini, kita juga dapat melakukan interaksi melalui internet atau tepatnya media sosial yang memudahkan kita untuk bertukar informasi.

- 5) Lingkungan alam menjadi tempat tinggal makhluk hidup, termasuk manusia. Dalam lingkungan alam ada air, tanah, lahan, serta iklim. Sedangkan interaksi sosial merupakan interaksi yang terjalin antar manusia. Interaksi sosial selalu terjadi dan melibatkan manusia lainnya. Sehingga penjelasan materi tema 4 kelas 5 mengenai interaksi sosial dengan lingkungan alam merupakan bentuk hubungan yang akan selalu terjadi. Manusia membutuhkan lingkungan alam agar bisa melakukan interaksi sosial.

Contohnya pakaian yang dibuat dari bahan alam, seperti sutra, dibutuhkan manusia untuk menjalin hubungan atau interaksi sosial. Contoh lainnya, manusia membutuhkan hujan untuk bisa bercocok tanam. Selain itu, manusia juga memanfaatkan lingkungan alam untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia mengolah dan menggunakan sumber daya yang ada di lingkungan alam, seperti tumbuhan, hewan, bahan tambang, dan lain-lain. Namun, sayangnya manusia terus menggunakan atau memanfaatkan lingkungan alam, tanpa melakukan pelestarian. Akibatnya lingkungan alam menjadi rusak, tidak terurus, dan tidak indah lagi.

Bentuk hubungan lain antara interaksi sosial dengan lingkungan alam adalah adaptasi. Dalam menjalankan interaksi sosial, manusia perlu beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan alam. Misalnya kegiatan bercocok tanam dilakukan di musim hujan, aktivitas berlayar di laut memperhatikan cuaca dan iklimnya, serta tidak tinggal di kawasan rawan bencana

B. Penelitian Relevan

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dan yang terkait dengan kemampuan berfikir kritis dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* :

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Burta, 2018) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di dalam Skripsinya yang berjudul Penerapan Model *Problem Based*

Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas IV Min 25 Aceh Besar yang menyatakan bahwa hasil dari penelitian Berdasarkan kelima tabel indikator kemampuan berpikir kritis di atas terdapat peningkatan pada nilai rata-rata *Post-tes* setiap indikator, Hal ini membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibrahim dan Nur, *Problem Based Learning* membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berfikir, keterampilan mendewasakan siswa melalui peniruan, dan membuat siswa lebih mandiri. Adapun nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MIN 25 Aceh.

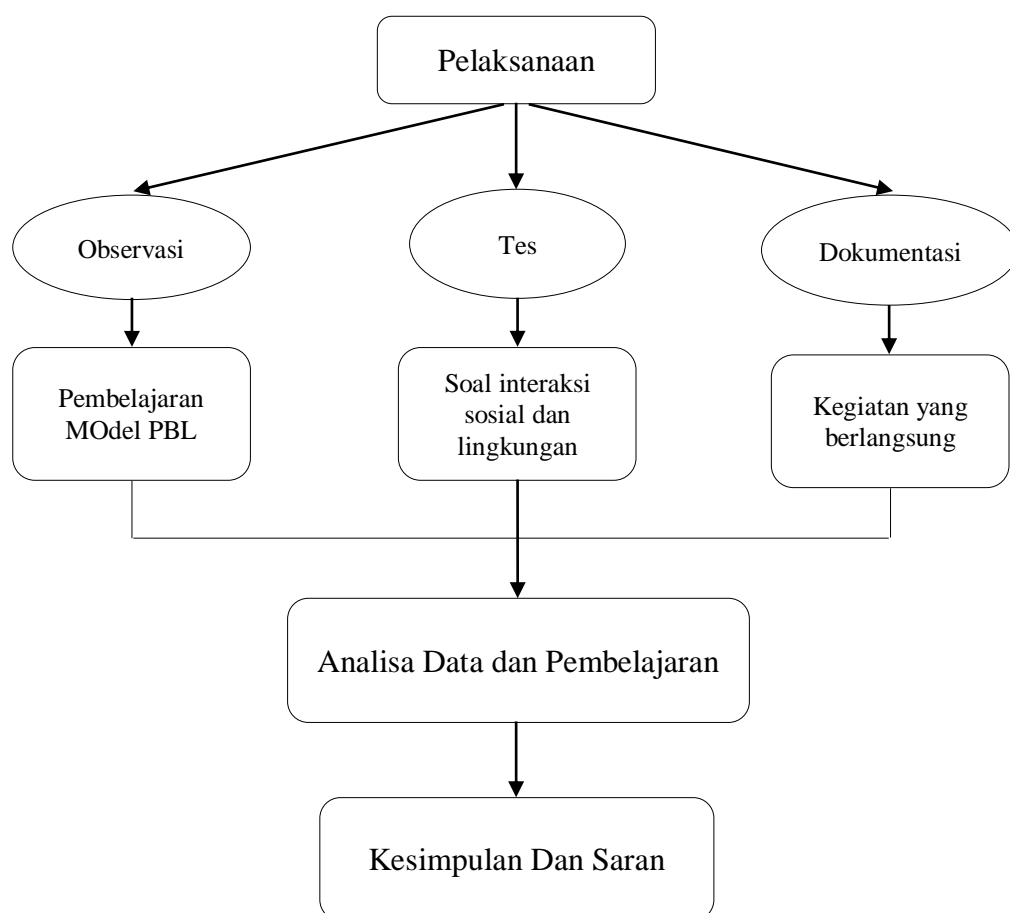
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Saputri, 2020) di dalam jurnalny yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar dari hasil penelitian meta-analisis pada penelitian ini disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* efektif untuk meningkatkan berfikir kritis siswa, karena model ini berbasis masalah dengan menjelaskan dan memberikan motivasi untuk memecahkan masalah, kemudian mengorganisasikan siswa dalam tugas belajar yang berhubungan dengan permasalahan tersebut, selain memotivasi juga memberikan dorongan untuk siswa mengumpulkan informasi sehingga dapat melaksanakan eksperimen dengan cara menyiapkan karya yang sesuai yang pada akhirnya dapat dievaluasi oleh guru untuk mendapatkan penilaian atau tambahan dari guru. Berdasarkan hasil analisis mengenai penggunaan model *Problem Based Learning* dapat diperoleh

hasil bahwa model ini dapat meningkatkan berfikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar mulai dari peningkatan terendah 0,61% sampai yang tertinggi sebesar 18,15%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (NGATIYEM, 2021) di dalam jurnalnya yang berjudul *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD* Berdasarkan hasil penelitian pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD N Nobororejo 01 Salatiga dalam mata pelajaran matematika pada materi bangun ruang. Hal ini ditunjukkan, kemampuan berpikir kritis dengan penerapan *Problem based learning* mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 58,98% dan pada siklus II sebesar 97,4%. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I terdapat siswa yang tuntas dengan $KKM \leq 70$ sebanyak 22 siswa dengan presentase 56,4% dari 39 siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 33 siswa dengan presentase 84,6% dengan $KKM \leq 70$ dan indikator kinerja 80 %. Selain peningkatan yang diharapkan siswa juga dituntut agar memiliki tanggung jawab untuk mengeluarkan pendapatnya. Selain itu penerapan model *Problem Based Learning* dapat memenuhi 4 tahap dalam berpikir kritis yaitu tahap klarifikasi, tahap assesmen, inferensi dan strategi. Dengan adanya peningkatan dari keberhasilan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi pilihan untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran matematika, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang diatas mengenai kurangnya kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran interaksi sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, pembelajaran IPS ini harus dibuat menarik dan menyenangkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* agar siswa lebih mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga pemecahan masalah terhadap *problem real* secara langsung akan mendorong siswa dalam menerapkan ilmu dasar secara aktif. Dari dukungan teori, maka ringkasan tahapan apabila digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah “Dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dalam pembelajaran IPS materi Interkasi Sosial dan Lingkungan .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 094177 Marihat Mayang desa huta V Marihat Kecamatan huta bayu raja

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 094177 Marihat Mayang desa huta V Marihat Kecamatan huta bayu raja waktu penelitian ini akan dilaksanakan mulai januari sampai maret. Rencana penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan						
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
Pengajuan Judul	■						
Penyusunan Proposal	■	■					
Revisi Proposal		■	■				
Seminar Proposal				■			
Perbaikan Proposal				■			
Penyusunan Proposal				■			
Bimbingan Skripsi				■	■	■	
Acc Skripsi							■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 094177 Marihat Mayang desa huta V Marihat Kecamatan huta bayu raja adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jumlah Seluruh Siswa

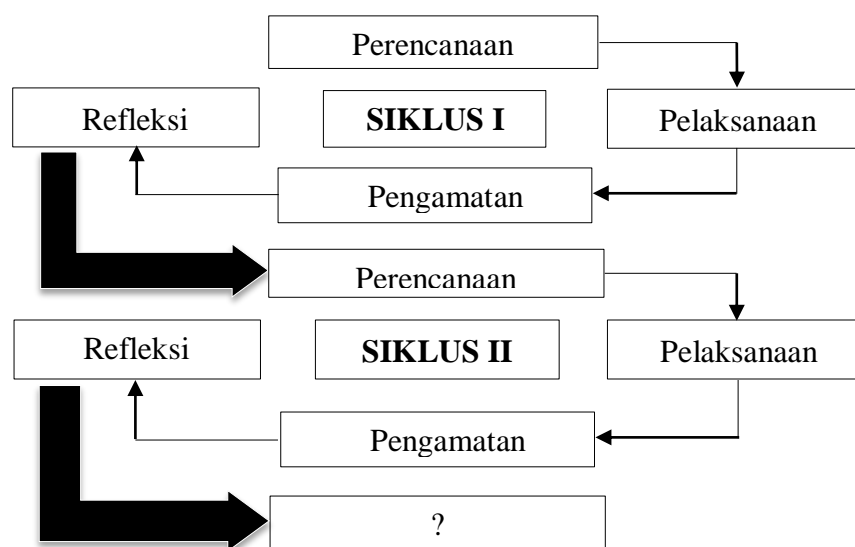
Kelas V	Jumlah
Laki- laki	7 siswa
Perempuan	13 siswa
Jumlah seluruh siswa	20 Siswa

2. Objek Penelitian

Adapun objek yang dimaksud pada penelitian ini adalah difokuskan Kemampuan Berfikir Kritis pada Mata Pelajaran IPS Materi Interaksi pada Manusia melalui penggunaan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SD Negeri 094177 Marihat Mayang desa huta V Marihat Kecamatan huta bayu raja

C. Prosedur Penelitian

Model penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Arikunto. Setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Penelitian

Arikunto (2016: 16) Mengatakan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga matematika. Adapun langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan RPP dan materipelajaran.
- 2) Mempersiapkan sumber, bahan dan alat peraga yang digunakan.
- 3) Mempersiapkan lembar pengamatan.
- 4) Mempersiapkan perangkat evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan hal-hal yang sudah disiapkan pada tahap perencanaan. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Pendidik memberikan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing
 - b) Pendidikan mengecek kesiapan diri dengan menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, dan memeriksa kerapian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan pembelajaran

- c) Pendidik mengajak siswa untuk bernyanyi yel-yel agar menumbuhkan semangat untuk memulai pembelajaran.
- d) Pendidik melakukan apresepsi mengenai pembelajaran yang akan dilakukan yaitu tentang materi interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan

2) Kegiatan Inti

Langkah 1 : Orientasi peserta terhadap masalah

- a) Pendidik meminta peserta didik terhadap mengamati video mengenai masalah-masalah yang ada dalam lingkungan yang sudah disediakan pendidik
- b) Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai masalah yang ada di lingkungan sekitar
- c) Peserta didik menjawab pertanyaan dengan bergantian

Langkah 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

- a) Siswa diminta untuk menyebutkan hal apa saja yang menjadi mata pencaharian di daerah tempat tinggal mereka?
- b) Siswa menyebutkan hal yang bisa menjadi mata pencaharian di daerah mereka?

Langkah 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

- a) Guru menjelaskan peraturan model pembelajaran *Problem Based Learning*

- b) Pendidik meminta peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 4 orang. Siswa diberikan masalah yang
- c) Siswa mengatur tempat duduk sesuai kelompok yang telah dibagi guru
- d) Siswa diberikan durasi waktu untuk siswa melaksanakan diskusi dan memecahkan masalah terkait ekonomi di Indonesia
- e) Siswa melakukan diskusi kelompok untuk menganalisis dan mendengar pertanggung jawaban dari setiap kelompok kecil dan hasil kerja

Langkah 4 : mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- a) Peserta didik akan mengerjakan LKPD yang akan diberikan pendidik
- b) Pendidik akan memberikan selembar kertas yang berisi permasalahan interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan.

3) Penutup

Langkah 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- a) Peserta didik bersama pendidik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung :
 - (1) Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini ?
 - (2) Apa topik pembelajaran yang paling menarik pada kegiatan pembelajaran ini ?

- b) Peserta didikan pendidik bersama menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini
 - c) Pendidik mengajak siswa untuk bernyanyi tentang interaksi sosial agar dapat mengingat pembelajaran
 - d) Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang peserta didik
- c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilakukan secara bersamaan dengan tahapan pelaksanaan atau ketika proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh guru yang juga sebagai peneliti dan observer sebagai kolaborator dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi yang disiapkan meliputi lembar observasi tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga gambar, soal dan jawaban

- d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, merenungi dan membuat perbaikan berdasarkan pengamatan dan catatan lapangan. Refleksi berguna untuk menganalisis hasil observasi aktivitas dan tes hasil belajar siswa sehingga dapat diketahui perkembangan siswa dalam menggunakan alat peraga yang kemudian dijadikan dasar untuk perbaikan siklus berikutnya.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I. Siklus II dilaksanakan apabila proses pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan, dimana hasil belajar siswa masih rendah. Pada dasarnya pelaksanaan siklus II adalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

D. Variabel Penelitian dan Defenisi Penelitian

1. Variabel Penelitian

Yang menjadi variable dalam penelitian ini adalah :

- a. Model pembelajaran *Problem based learning*
- b. Kemampuan berfikir kritis

2. Defenisi Penelitian

- a. Model Pembelajaran *Problem based learning* adalah model pengajaran yang menggunakan kartu soal dan kartu jawaban dimana guru akan membentuk kelompok dan guru memberikan gambar kepada murid untuk mengamati dan menyelesaikan permasalahan yang ada didalam gambar tersebut secara aktif
- b. Kemampuan berfikir kritis adalah kemampuan atau kecakapan berfikir Kritis adalah suatu kemampuan untuk memecahkan suatu masalah dengan cara bertanya kepada dirinya sendiri untuk menggali informasi tentang masalah yang sedang di hadapi . Siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis dapat membuat pertimbangan yang cermat dalam mengambil keputusan untuk menangani masalah yang ada disekitarnya.

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen tes dan observasi.

1. Tes

Tes secara umum dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu. Pada penelitian ini tes yang digunakan adalah tes formatif yang diberikan satu kali setiap akhir siklus, berupa soal uraian jumlah 5 butir soal uraian tersebut dikaitkan dengan indikator berpikir kritis siswa sehingga soal tersebut adalah berupa soal berpikir kritis, tujuannya untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Tes Siswa Dalam Pembelajaran

Variabel	Sub variabel	Indikator	Soal	Ranah Kognitif		
				C4	C5	C6
Kemampuan Berfikir Kritis Siswa	Mengidentifikasi masalah	Siswa mampu untuk mengamati lingkungan di sekitarnya	1 dan 2	√		
	Mengumpulkan informasi yang relevan	Siswa mampu untuk mencari informasi dengan baik	3 dan 4		√	
	Menyusun alternatif pemecahan masalah dan membuat kesimpulan	Siswa mampu menuangkan pemikirannya secara luas dengan hasil yang diperolehnya	5			√

Instrumen tes digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian hasil belajar yang dilakukan oleh siswa, tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui tentang suatu hal dengan aturan dan cara yang telah ditentukan. Instrumen tes yang digunakan oleh penulis bertujuan untuk mengukur kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS materi interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* Arikunto (2012:67)

2. Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara mengamati atau tinjauan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah peristiwa. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati semua yang terjadi di dalam kelas saat terjadi tindakan dengan mencatat hal-hal yang terjadi secara teliti. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mengumpulkan data tindakan yang dilakukan guru dalam pembelajaran. Sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data siswa dari masing –masing tindakan yang diberikan guru dalam pembelajaran. Lembar observasi berisi tentang catatan pengamat yang berupa checklist terbuka dengan alternatif jawaban yaitu 4= sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup baik, 1= tidak baik.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Pedoman observasi Siswa dalam Pembelajaran

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir soal	Jumlah soal
Kemampuan Berfikir Kritis Siswa	Mengidenti fikasi masalah	Siswa aktif didalam kelompoknya	1,2 dan 8	3
		Siswa dapat mengemukakan pemikiranya terhadap permasalahan yang akan dibahas	3 dan 4	2
	Mengumpul kan informasih yang relavan	Siswa dengan seksama mendengarkan intruksi yang diberikan guru	5 dan 6	2
	Menyusun alternatif pemecahan masalah dan membuat kesimpulan	Siswa mampu untuk mencari jawaban yang valid dari permasalahan yang diberikan oleh guru	7	1
		Berbagi tanggung jawab dalam tugas kelompoknya	9,10 dan 11	3

Tabel 3.5 Kisi-kisi Pedoman observasi Guru dalam Pembelajaran

Sintaks	Aspek yang Diamati	Butir
Orientasi masalah	Mengarahkan kepada pertanyaan atau masalah	1
	Mendorong siswa mengekspresikan ide-ide secara terbuka	2
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Membantu siswa dalam menemukan konsep berdasarkan masalah	3
	Menguji pemahaman siswa atas konsep yang ditemukan	4
Membantu menyelidiki secara mandiri atau kelompok	Mendorong kerjasama dan penyelesaian tugas-tugas	5
	Mendorong dialog dan diskusi antar siswa	6
Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja	Membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik	7

Sintaks	Aspek yang Diamati	Butir
	Membimbing siswa dalam mengembangkan/ membahas hasil kerja	8
	Membimbing siswa dalam menyajikan hasil kerja	9
	Membantu siswa mengkaji ulang hasil pemecahan masalah	10
Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah	Memotivasi siswa agar terlibat dalam pemecahan masalah	11
	Melakukan evaluasi	12
	Membuat kesimpulan yang mengarahkan siswa pada pemecahan masalah	13

Tabel 3.6 Tabel Rubik Penilaian Tes dalam Pembelajaran

Penilaian	Kriteria Jawaban	Interpretasi dari Kemampuan Pemecahan Masalah	Skor
Soal untuk Nomor 1 dan 2	Siswa menuliskan semua informasi yang diperlukan dengan benar	Siswa mampu menganalisis, mengidentifikasi, dan memahami masalah yang mereka hadapi	20
	Siswa hanya menuliskan beberapa informasi yang dibutuhkan dengan benar	Siswa kurang mampu menganalisis, mengidentifikasi, dan memahami masalah yang dihadapinya	15
	Siswa menuliskan informasi yang salah	Siswa tidak mampu menganalisis, mengidentifikasi, dan memahami masalah yang mereka hadapi	10
	Siswa tidak menuliskan informasi sama sekali	Siswa tidak mampu menganalisis, mengidentifikasi, dan memahami masalah yang dihadapinya atau malas menuliskan informasi	5
Soal untuk Nomor 3 dan 4	Siswa memilih strategi yang efektif dan efisien	Siswa mampu merencanakan solusi pemecahan masalah dan mampu berpikir kritis	20

Penilaian	Kriteria Jawaban	Interpretasi dari Kemampuan Pemecahan Masalah	Skor
	Siswa memilih strategi yang efektif tetapi tidak efisien	Siswa mampu merencanakan solusi untuk pemecahan masalah tetapi kurang berpikir kritis	15
	Siswa memilih strategi yang tidak efektif dan efisien	Siswa tidak mampu merencanakan solusi pemecahan masalah dan tidak berpikir kritis	10
	Siswa tidak bekerja	Siswa gagal menjawab soal	5
Soal untuk Nomor 5	Siswa menjalankan strategi dengan benar dan mendapatkan solusi yang tepat	Siswa mampu menuangkan hasil pemikirannya Yang diketahuinya	20
	Siswa menjalankan strategi dengan benar tetapi penyelesaiannya tidak tepa	Siswa mampu menuangkan pemikirannya Yng diketahuinya tapi tetapi tidak luas	15
	Siswa tidak mengeksekusi strategi dengan benar	Siswa tidak mampu menuangkan pemikirannya yang diketahuinya tetapi sedikit mendekati jawaban yang benar	10
	Siswa menjalankan strategi yang salah	Siswa gagal memecahkan masalah	5

(Sains et al., 2023)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data tentang keadaan guru, keadaan siswa, jumlah

siswa, keadaan sarana dan prasarana serta kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung dan data- data yang diperlukan untuk membantu proses penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap mengadakan Semua data yang terkumpul tidak akan berarti jika tidak diadakan penganalisa. Hasil analisa akan memberikan gambaran arah, tujuan, dan maksud penelitian.

1. Menghitung nilai rata-rata kelas

Menghitung nilai rata-rata kelas dengan rumus sebagai berikut :

$$R = \frac{\sum N}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

R = Nilai rata-rata kelas

$\sum N$ = Total nilai yang diperoleh siswa

N = Jumlah siswa

2. Data deskriptif

Data berupa informasi yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat-tingkat keberhasilan siswa terhadap mata pelajaran IPS, sikap siswa efektif dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian, kepercayaan diri, dan sejenisnya (psikomotorik) yang diambil secara kualitatif. Kemudian dikategorikan dalam klarifikasi sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif, tidak aktif untuk menghitung tiap responden penilaian hasil aktivitas siswa terhadap materi pembelajaran digunakan rumus Arikunto (2014: 58).

$$\% \text{ aktivitas KBM} = \frac{\text{jumlah siswa yang aktif}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.7 Kategori Kegiatan Belajar Mengajar

Kriteria	Nilai Skor
Sangat Aktif	80 - 100 %
Aktif	60 - 79 %
Cukup Aktif	40 - 59%
Kurang Aktif	20 - 39 %
Tidak Aktif	0 - 19 %

Tabel 3.8 Kreteria Penilaian Aktivitas Guru

Tingkat Keberhasilan (%)	Katagori
85-100	Sangat Baik
75-85	Baik
50-75	Cukup
25-50	Kurang
25	Sangat kurang

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas V SD Negeri 094177 yang berada di Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun, Kota Pematang Siantar, dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Sebelum kegiatan penelitian dilakukan terlebih dahulu dilakukan survey untuk mengetahui kondisi awal kemampuan pada berfikir kritis anak khususnya kelas V SD Negeri 094177. Survei awal dilakukan pada September 2023 pada tanggal 25 peneliti melakukan pengamatan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Bukan hanya mengamati murid peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kinerja guru dalam melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di SD Negeri 094177 dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu: kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemampuan pada berfikir kritis siswa khususnya kelas V dapat dilihat dari observasi yang dilakukan dapat terbilang belum berkembang sesuai standart tingkat pencapaian perkembangan anak. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya media yang digunakan oleh guru terlalu membosankan. Serta kegiatan proses pembelajaran masih terlalu monoton sehingga siswa tidak tertarik.

B. Deskriptif Data Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian ini berjalan seperti yang telah direncanakan yaitu terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari

empat tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I (29 Januari 2024)

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan tindakan, pada tahap ini peneliti membuat rancangan yang dibuat untuk penelitian pada siklus I berupa RPP sebagai panduan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berfungsi untuk latihan soal buat siswa untuk didiskusikan, dipresentasikan, dan dipertanggung jawabkan. Langkah selanjutnya membuat kisi-kisi soal digunakan untuk mengetahui ruang lingkup dalam penulisan soal atau untuk mengetahui indikator soal yang ingin dicapai. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa untuk mengetahui kegiatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, lembar aktivitas guru untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, menyediakan alat dan media yang mendukung agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan menyiapkan soal untuk tes (postes) di akhir pertemuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mempelajari materi yang diajarkan oleh guru.

b. Pelaksanaan /Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I dilakukan pada satu kali pertemuan dan dilaksanakan pada hari senin tanggal 29 januari 2024I di kelas V dengan jumlah siswa 20 orang, dan interaksi

sosial dan lingkungan dengan menggunakan *model Problem Based Learning*(PBL) Dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Pendidik memberikan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing
- b) Pendidikan mengecek kesiapan diri dengan menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, dan memeriksa kerapian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan pembelajaran
- c) Pendidik mengajak siswa untuk bernyanyi yel-yel agar menumbuhkan semangat untuk memulai pembelajaran.
- d) Pendidik melakukan apresepasi mengenai pembelajaran yang akan dilakukan yaitu tentang materi interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan

2) Kegiatan Inti

Langkah 1 : Orientasi peserta terhadap masalah

- a) Pendidik meminta peserta didik terhadap mengamati video mengenai masalah-masalah yang ada dalam lingkungan yang sudah disediakan pendidik
- b) Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai masalah yang ada di lingkungan sekitar
- c) Peserta didik menjawab pertanyaan dengan bergantian

Langkah 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

- a) Siswa diminta untuk menyebutkan hal apa saja yang menjadi mata pencaharian di daerah tempat tinggal mereka?
- b) Siswa menyebutkan hal yang bisa menjadi mata pencaharian di daerah mereka?

Langkah 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

- a) Guru menjelaskan peraturan model pembelajaran *Problem Based Learning*
- b) Pendidik meminta peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 4 orang. Siswa diberikan masalah yang
- c) Siswa mengatur tempat duduk sesuai kelompok yang telah dibagi guru
- d) Siswa diberikan durasi waktu untuk siswa melaksanakan diskusi dan memecahkan masalah terkait ekonomi di Indonesia
- e) Siswa melakukan diskusi kelompok untuk menganalisis dan mendengar pertanggung jawaban dari setiap kelompok kecil dan hasil kerja

Langkah 4 : mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- a) Peserta didik akan mengerjakan LKPD yang akan diberikan pendidik
- b) Pendidik akan memberikan selembar kertas yang berisi permasalahan interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan.

3) Penutup

Langkah 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- a) Peserta didikan pendidik bersama menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini
- b) Pendidik mengajak siswa untuk bernyanyi tentang interaksi sosial agar dapat mengingat pembelajaran
- c) Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang peserta didik.

c. Tahap Pengamatan

Berdasarkan hasil perencanaan untuk setiap kali pertemuan guru menilai pada fase mempertanggung jawabkan tugas yaitu berupa laporan siswa dalam bentuk tulisan dari apa yang telah dikerjakannya, diantaranya keaktifan siswa dalam diskusi, kerjasama/kekompakan, dan mempresentasikan dari hasil jawabannya. Pada siklus I pertemuan yang dilaksanakan pada hari Senin, 29 Januari 2024 di kelas V dengan jumlah siswa 20 orang, dan materi interaksi sosial dan lingkungan, dengan model pembelajaran *problem based learning* didapat nilai hasil diskusi setiap siswa yang diamati didalam kelompok sebagai berikut:

1) Lembar Aktifitas Siswa

Tabel 4.1 Hasil Rangkuman Pengamatan Setiap Siswa Didalam Kelompok Pada Siklus 1

Kriteria	Nilai Skor	Jumlah Siswa
Sangat baik	80-100	-
Baik	60-79	7 Siswa
Cukup	40-59	13 Siswa
Kurang	20-39	-
Tidak Aktif	0-19	-
Total		20 Siswa

Berdasarkan tabel 4.1 hasil diskusi kelompok pada siklus 1 atas menunjukkan bahwa, siswa dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa . Nilai yang diperoleh pada siklus 1 adalah nilai 2 (cukup baik) pada semua aspek penilaian, baik itu dalam aspek keaktifannya, kerjasama/kekompakan, maupun dalam mempresentasikan diskusinya. Sebab sebagian Hasil ini juga serupa dengan nilai kerjasama dalam kelompok juga masih kurang kompak, siswa masih mengerjakan secara individual, dan belum terbentuk adanya kerjasama yang bagus. Berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat hanya 7 orang siswa yang mencapai ketuntasan keaktifan dengan kategori baik. Sedangkan, yang tidak mencapai ketuntasan dengan kategori kurang dan cukup sebanyak 13 orang dengan persentase 65%. Sehingga pada siklus I didapat bahwa keaktifan belajar siswa masih mencapai 35%.

2) Lembar aktivitas guru

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Guru Pada Siklus 1

No	Objek Yang Diamati	4	3	2	1
1	Mengarahkan kepada pertanyaan atau masalah	✓			
2	Mendorong siswa mengekspresikan ide-ide secara terbuka		✓		
3	Membantu siswa dalam menemukan konsep berdasarkan masalah		✓		
4	Menguji pemahaman siswa atas konsep yang ditemukan		✓		
5	Mendorong kerjasama dan penyelesaian tugas-tugas			✓	
6	Mendorong dialog dan diskusi antar siswa			✓	
7	Membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Peerta Didik		✓		
8	Membimbing siswa dalam mengembangkan /membahas hasil kerja.		✓		
9	Membimbing siswa dalam menyajikan hasil kerja		✓		
10	Membantu siswa menngkaji ulang hasill pemecahan masalah	✓			
11	Memotivasi siswa agar terlibat dalam pemecahan masalah		✓		
12	Melakukan evaluasi		✓		
13	Membuat kesimpulan yang mengarahkan siswa pada pemecahan masalah	✓			
Total		40			

$$R = \frac{40}{52} \times 100\%$$

$$R = 76\%$$

Dari tabel 4.2 aktivitas guru pada Siklus I di atas sudah tetapi perlu untuk dilakukan perbaikan agar dapat mengajar secara maksimal. Hasil yang diperoleh dari aktivitas guru pada siklus I ini akan dijadikan bahan rujukan/acuan untuk memperbaiki kualitas pengajaran pada siklus II.

3) Hasil Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dilakukan tes kemampuan siswa. Adapun hasil tes kemampuan siswa tersebut adalah sebagai berikut:

Pada akhir pembelajaran siklus I peneliti menilai hasil dari tugas siswa mengenai laporan pengamatan yang telah siswa kerjakan. Secara ringkas hasil dari tugas yang telah siswa kerjakan dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Tugas Evaluasi siswa

Kriteria	Nilai Skor	Nilai Skor	Keterangan
Sangat baik	80-100	7 Siswa	Tuntas
Baik	61-79		
Cukup	40-59	13 Siswa	Tidak Tuntas
Kurang	20-39		
Tidak Aktif	0-19		
Total		20 Siswa	

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai ketuntasan siswa setelah diberikan tindakan siklus I pada materi interaksi sosial dan lingkungan terdapat 10 siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan 10 siswa dinyatakan belum tuntas. Selanjutnya dari hasil nilai tugas tersebut dapat dihitung ketuntasan belajar siswa secara klasikal setelah diberikan tindakan siklus I sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang aktif}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{20} \times 100\%$$

$$P = 50 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa 50% siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar sedangkan 50% dinyatakan belum tuntas, dengan demikian secara kelas para siswa dinyatakan belum tuntas, dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal siswa masih sangat rendah sehingga perlu dilakukan pembelajaran yang lebih baik pada siklus II. Dengan demikian proses pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* akan dilanjutkan pada siklus ke II, dengan tujuan agar dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi terhadap hasil analisis data dan seluruh pelaksanaan pembelajaran siklus I. Dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh informasi hasil dari pengamatan sebagai berikut:

Ketika guru membagikan siswa dalam kelompok, awalnya terlihat siswa masih bingung, tetapi kemudian mulai dapat menunjukkan ketertarikan dan rasa ingin tahunya. Mereka ada yang bertanya apa yang akan dilakukan oleh gurunya. Tampak pada awal diskusi, mereka lebih banyak diam dengan pikiran masing-masing, hanya siswa yang pintar saja yang terlihat mulai membaca materi yang

diberikan, bahkan ada siswa (pintar) yang enggan berbagi dengan teman sekelompoknya dan memilih mengerjakan sendiri. Seiring dengan berjalannya waktu dan tentu saja dengan bimbingan dan arahan dari guru tampak mereka mulai berusaha berinteraksi dengan teman sekelompoknya.

Sebagian siswa belum terampil dalam membuat dan menjawab pertanyaan sendiri, sehingga masih perlu bimbingan dan arahan dari guru. Secara umum salam kemampuan berfikir kritis siswa belum terlihat, hanya sebagian kecil saja siswa yang mampu untuk menunggang kemampuan berfikirnya untuk menjawab. Dari hasil pengamatan tentang aktivitas siswa selama siklus I terdapat nilai 50% masih tergolong cukup dalam pembelajaran. Disini melihat kurangnya siswa dalam bertanya, malas dalam mengerjakan tugas, maka dari itu peneliti harus meningkatkan motivasi siswa dalam belajar serta bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas. Pada pelaksanaan siklus I berdasarkan hasil tes kemampuan siswa yang telah dilakukan selama proses pembelajaran diputuskan bahwa, hasil belajar siswa belum memenuhi standar nilai indikator yang diharapkan. Adapun nilai yang diharapkan adalah 100% seluruh siswa mencapai nilai KKM sekolah yang telah ditetapkan yaitu 70. Tetapi pada siklus I ini hanya 7 siswa yang mencapai nilai KKM, oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitan tindakan kelas ini pada siklus ke II.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, menunjukkan bahwa kegiatan siklus I dengan menerapkan penggunaan Model PBL masih

belum meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Hal ini mungkin disebabkan para siswa kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan dan masih malas dalam belajar. Oleh karena itu pada siklus II perlu adanya perbaikan dan pengembangan terutama menjelaskan lebih detail tentang langkah-langkah dalam menggunakan model PBL kepada siswa, melakukan apersepsi, memotivasi siswa dalam belajar, memberikan respon atau umpan balik dari jawaban-jawaban siswa, menjelaskan perlunya tanggung jawab dari mengerjakan tugas yang diberikan guru.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II (1 Februari 2024)

Siklus II ditekankan pada perbaikan dan penyempurnaan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Tindakan pada siklus II ini diarahkan pada optimalisasi proses pembelajaran dan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan, serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang mengacu pada hasil belajar siswa pada siklus I, yang telah dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan tanggal 1 Februari 2024.

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan siklus II berdasarkan dari hasil refleksi pada tindakan pelaksanaan siklus I. Pada tahap ini guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP. Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi, serta alat dan media yang mendukung agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Peneliti juga harus lebih tegas dalam mengkondisikan kelas, memberikan pengarahan kepada

siswa lebih jelas lagi, dan menciptakan atau menjadikan suasana kelas menjadi santai, tidak tegang, dan tidak terburu-buru. Mengarahkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, baik keaktifan dalam bertanya maupun dalam memberikan bimbingan kepada teman yang kurang jelas, serta mampu mempertanggungjawabkan hasil tugasnya dengan benar. Padatlah perencanaan kedua ini, penelitian menyusun rencana pembelajaran seperti pada tahap pertemuan pertama yakni:

- 1) Guru memberikan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing
- 2) Guru mengecek kesiapan diri dengan menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, dan memeriksa kerapian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan pembelajaran
- 3) Guru mengajak siswa untuk ice breaking
- 4) Guru melakukan apresepsi mengenai pembelajaran yang akan dilakukan yaitu tentang materi interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan

b. Tahap Tindakan/Pelaksanaan (*Action*)

- 1) Guru meminta peserta didik mengamati video dan menjelaskan kepada siswa tentang materi interaksi sosial dan lingkungan
- 2) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai bagaimana contoh yang terdapat adanya interaksi sosial
- 3) Guru menanyakan bagaimana hubungan interaksi manusia dengan lingkungannya

- 4) Siswa diminta untuk menyebutkan hal apa saja yang menjadi mata pencaharian di daerah tempat tinggal mereka?
- 5) Guru menanyakan apakah mata pencarian yang mereka sebutkan adalah jenis interaksi sosial atau dengan lingkungan ?
- 6) Guru menjelaskan langkah-langkah model Problem Based Learning
- 7) Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 4 orang.
- 8) Siswa mengatur tempat duduk sesuai kelompok yang telah dibagi guru
- 9) Siswa diberikan durasi waktu untuk siswa melaksanakan diskusi dan memecahkan masalah
- 10) Siswa melakukan diskusi kelompok untuk menganalisis dan mendengar pertanggung jawaban dari setiap kelompok kecil dan hasil Kerja
- 11) Peserta didik akan mengerjakan LKPD yang akan diberikan peserta guru
- 12) Guru akan memberikan selembar kertas yang berisi permasalahan interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan.
- 13) Peserta didik bersama pendidik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung : Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini ? Apa topik pembelajaran yang paling menarik pada kegiatan pembelajaran ini ?

- 14) Peserta didikan pendidik bersama menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini
- 15) Guru mengajak siswa untuk bernyanyi tentang interaksi sosial agar dapat mengingat pembelajaran
- 16) Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang peserta didik

c. Tahap Pengamatan/Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus II berlangsung di dalam kelas. Pelaksanaan observasi dibantu oleh guru kelas, untuk mengamati segala sesuatu yang terjadi selama tindakan siklus II baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa dengan menggunakan format lembar observasi yang telah dipersiapkan. Guru kelas selaku pengamat mengambil posisi atau tempat duduk yang dapat mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Dan didapat nilai hasil diskusi setiap siswa yang diamati di dalam kelompok pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Lembar Aktifitas Sis

Tabel 4.4 Hasil Rangkuman Pengamatan Setiap Siswa Didalam Kelompok Pada Siklus II

Kriteria	Nilai Skor	Jumlah Siswa	Keterangan
Sangat baik	80-100	16 Siswa	Tuntas
Baik	60-79		
Cukup	40-59	4 Siswa	Tidak Tuntas
Kurang	20-39		
Tidak Aktif	0-19		
Total			20 Siswa

Berdasarkan tabel 4.4 hasil diskusi kelompok pada siklus II menunjukkan bahwa adanya perubahan dari siklus I. Nilai pada fase mempertanggung jawabkan yang diperoleh siswa baik dilihat dari sisi keaktifannya, kerjasamanya, dan cara mempresentasikannya masing-masing memperoleh nilai 4 (baik). Artinya sudah ada keaktifan dan kerjasama siswa dalam berdiskusi baik dilihat dari pertanyaan yang diajukan maupun dari jawaban yang diberikan oleh setiap kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II selama pembelajaran seperti yang telah diperlihatkan pada Tabel.4.4 bahwa aktivitas siswa sudah meningkat dari sebelumnya, pada siklus II siswa lebih aktif, antusias dan semangat dalam mengerjakan tugas.

2) Lembar Aktivitas Guru

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Guru Pada Siklus II

No	Objek Yang Diamati	4	3	2	1
1	Mengarahkan kepada pertanyaan atau masalah	✓			
2	Mendorong siswa mengekspresikan ide-ide secara terbuka		✓		
3	Membantu siswa dalam menemukan konsep berdasarkan masalah	✓			
4	Menguji pemahaman siswa atas konsep yang ditemukan		✓		
5	Mendorong kerjasama dan penyelesaian tugas-tugas		✓		
6	Mendorong dialog dan diskusi antar siswa		✓		
7	Membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Peerta Didik	✓			

No	Objek Yang Diamati	4	3	2	1
8	Membimbing siswa dalam mengembangkan /membahas hasil kerja.	✓			
9	Membimbing siswa dalam menyajikan hasil kerja		✓		
10	Membantu siswa menngkaji ulang hasill pemecahan masalah	✓			
11	Memotivasi siswa agar terlibat dalam pemecahan masalah		✓		
12	Melakukan evaluasi		✓		
13	Membuat kesimpulan yang mengarahkan siswa pada pemecahan masalah	✓			
Total		45			

$$R = \frac{45}{52} \times 100\%$$

$$R = 86\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan guru kelas, seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa pada siklus sudah melaksanakan proses belajar mengajar dengan sangat baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tertinggi observasi guru tergolong baik sekali setara dengan 86. Selama proses pembelajaran sudah melakukan pengamatan berbagai aktivitas guru berdasarkan format observasi yang ada.

3) Lembar Evaluasi Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dilakukan tes kemampuan siswa. Adapun hasil tes kemampuan siswa tersebut adalah sebagai berikut:

Pada akhir pembelajaran siklus II peneliti menilai hasil dari tugas siswa mengenai laporan pengamatan yang telah siswa

kerjakan. Secara ringkas hasil dari tugas yang telah siswa kerjakan dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Tugas Evaluasi Siswa

Kriteria	Nilai Skor	Jumlah Siswa	Keterangan
Sangat baik	80-100	17 Siswa	Tuntas
Baik	60-79		
Cukup	40-59	3 Siswa	Tidak Tuntas
Kurang	20-39		
Tidak Aktif	0-19		
Total			20 Siswa

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai ketuntasan siswa setelah diberikan tindakan siklus II pada materi interaksi sosial dan lingkungan terdapat 17 siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan 3.siswa dinyatakan belum tuntas karena memiliki keterbatasan kongnitifnya sehingga tidak sama dengan teman yang lainnya. Selanjutnya dari hasil nilai tugas tersebut dapat dihitung ketuntasan belajar siswa secara klasikal setelah diberikan tindakan siklus I sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang aktif}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{17}{20} \times 100\%$$

$$P = 85\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa 95% siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar sedangkan 5% dinyatakan belum tuntas, demikian hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa meningkat dengan cepat.

d. Tahap Refleksi

Hasil-hasil temuan pada siklus II, dari hasil pengamatan guru kelas sebagai observer, menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dengan nilai 85% sudah tergolong baik sekali. Selama proses pembelajaran kelemahan pada siklus I sudah dilaksanakan dengan baik, guru sudah memotivasi siswa untuk aktif, mengontrol kesiapan siswa dalam belajar, mengelompokkan siswa dan memanggil siswa untuk menjawab dengan beraturan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk mengerjakan tugas. Disini terlihat siswa sudah berani dalam bertanya, dan rajin untuk mengerjakan tugas.

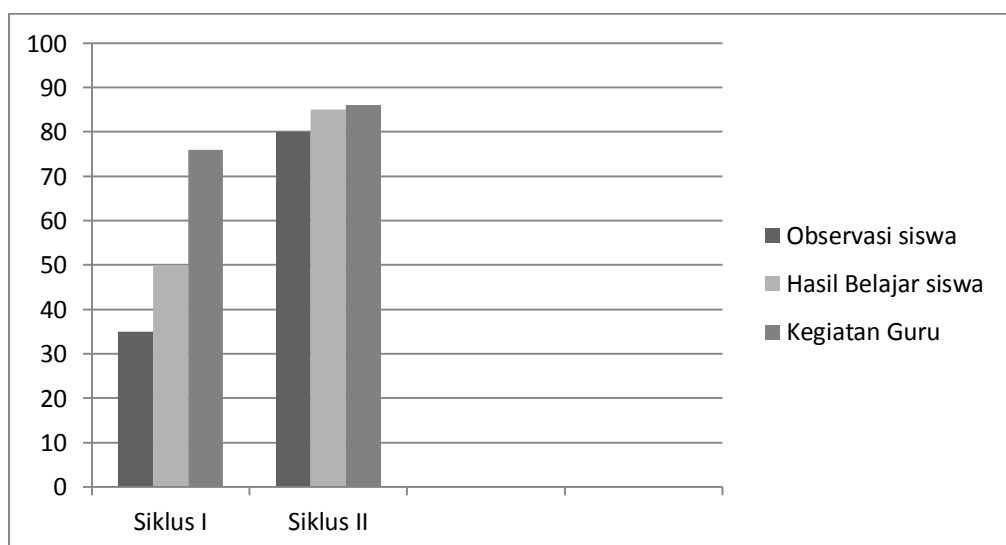
Berdasarkan hasil refleksi siklus II, menunjukkan bahwa kegiatan siklus II dengan menerapkan penggunaan model *problem based learning* sudah sangat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam memecahkan materi interaksi sosial dan lingkungan karena sudah 17 siswa dari 20 siswa yang mencapai ketuntasan setara dengan 85%. Hal ini disebabkan para siswa sudah memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran dan sudah berani untuk bertanya kepada guru.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan *Problem Based Learning* merupakan salah satu penerapan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kemampuan berfikir siswa. Dalam pembelajaran PBL penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memperhatikan siswa mengerjakan tugas,

mendengarkan siswa berdiskusi didalam kelompoknya, ketika siswa bercakap - cakap dengan guru atau dengan teman sebayanya. oleh karena itu instrumen penilaian seperti lembar observasi dan tes sangat diperlukan.

Hasil temuan peneliti yang dilakukan pada kelas V SDN 094471 Tahun pelajaran 2023/2024, dengan menggunakan penerapan model PBL selama 2 siklus terbukti dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada materi interaksi sosial dan lingkungan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa dalam siklus I dan siklus II dilakukan yang secara ringkas dirangkum pada gambar grafik 4.1



Gambar 4.1 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Dalam Siklus I Dan Siklus II

Grafik 4.1 di atas, menunjukkan bahwa nilai ketuntasan siswa mengalami peningkatan yaitu dilakukan siklus I dari model PBL diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 35% dan setelah dilakukan siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 80%. Pada Siklus I diberikan berupa pembelajaran

dengan penerapan model PBL yaitu menyampaikan materi dan menjelaskannya, membentuk kelompok, menyelesaikan tugas dengan berdiskusi, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari tahu jawaban dengan pemikiran sendiri.

Dari hasil siklus I tersebut terdapat 35% atau 13 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dan 65% atau 7 orang siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Dan dari hasil observasi guru dalam mengelolah pembelajaran pada siklus I diperoleh nilai terendah observasi guru jumlah 73 dan nilai terendah observasi siswa dengan nilai 40. Hal ini menyatakan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran belum memuaskan ketuntasan belajar secara klasikal. Maka penelitian dilanjutkan ke-siklus II. Siklus II dibuat dari pengembangan siklus I dimana peneliti membagikan kelompok secara acak. Pada soal Siklus II terdapat 3 orang siswa atau 15% dari jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dan terdapat 17 orang siswa atau 85% dari jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Secara klasikal sudah ketuntasan belajar, dari nilai tertinggi hasil observasi guru selama mengajar diperoleh jumlah nilai 80 dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar adalah 80. Dalam hal ini kemampuan guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar mengalami peningkatan yang sangat baik sekali.

Setelah dilakukan tindakan pengajaran dengan menerapkan model *PBL* yaitu siklus I dan siklus II diperoleh bahwa ketuntasan belajar siswa

mengalami peningkatan. Jadi, melalui penerapan PBL dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Dengan demikian di SDN 094177, pembelajaran dengan menerapkan model PBL merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa.

Temuan ini juga didukung oleh Penelitian ini dilakukan oleh Nelma Yunita, (2020) : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 007 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada tema makanan sehat melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, diantaranya siswa kurang mampu menjawab pertanyaan dalam bentuk soal HOTS, siswa kurang mampu memberikan alasan mengapa memilih jawaban tersebut, dan siswa belum bisa menarik kesimpulan dari solusi permasalahan yang telah diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat dilihat dari sebelum tindakan hasil kemampuan berpikir kritis siswa rata-rata hanya mencapai 65, 22% atau masih tergolong kurang, tetapi setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus I kemampuan berpikir kritis siswa sedikit lebih meningkat menjadi 70, 45%

atau tergolong kurang, dan pada siklus II kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dengan rata-rata menjadi 78,18% atau tergolong baik. Artinya sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada tema makanan sehat dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ngatiyem, 2021) di dalam jurnalnya yang berjudul Penerapan *Model Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Berdasarkan hasil penelitian pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD N Nobororejo 01 Salatiga dalam mata pelajaran matematika pada materi bangun ruang. Hal ini ditunjukkan, kemampuan berpikir kritis dengan penerapan *Problem based learning* mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 58,98% dan pada siklus II sebesar 97,4%. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I terdapat siswa yang tuntas dengan $KKM \leq 70$ sebanyak 22 siswa dengan presentase 56,4% dari 39 siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 33 siswa dengan presentase 84,6% dengan $KKM \leq 70$ dan indikator kinerja 80 %. Selain peningkatan yang diharapkan siswa juga dituntut agar memiliki tanggung jawab untuk mengeluarkan pendapatnya. Selain itu penerapan model *Problem Based Learning* dapat memenuhi 4 tahap dalam berpikir kritis yaitu

tahap klarifikasi, tahap assesmen, inferensi dan strategi. Dengan adanya peningkatan dari keberhasilan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi pilihan untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran matematika, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Burta, 2018) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di dalam Skripsinya yang berjudul Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas IV MIN 25 Aceh Besar yang menyatakan bahwa hasil dari penelitian Berdasarkan kelima tabel indikator kemampuan berpikir kritis di atas terdapat peningkatan pada nilai rata-rata *Post-tes* setiap indikator, Hal ini membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibrahim dan Nur, *Problem Based Learning* membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berfikir, keterampilan mendewasakan siswa melalui peniruan, dan membuat siswa lebih mandiri. Adapun nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MIN 25 Aceh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dengan guru menerapkan pembelajaran dengan model pbl, Peningkatan proses terlihat pada perhatian siswa terhadap diskusi kelompok yang membuat siswa berpikir kritis dan peningkatan hasil diperoleh dari pengamatan yang dilakukan dalam masing- masing siswa didalam kelompok pada siklus I dengan ketuntasan pengamatan 35% dengan kategori kurang dan masih belum mencapai indikator yang diharapkan, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dengan rata- rata ketuntasan pengamatan 80% dengan kategori sangat baik. Dengan ini penerapan pbl yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dan membawa perubahan dalam pembelajaran siswa dari sebelumnya.
2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga mampu meningkatkan kemampuan berfikir siswa dilihat dari hasil tes evaluasi yang diberikan dimana pada siklus I diketahui bahwa ketuntasan yang diperoleh adalah 50% dan masih dalam katagori kurang, maka dari itu dilakukan kembli tes evalusi kemampuan berfikir siswa pada siklus II dengan memperoleh ketuntasan 85%. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan model pbl untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis

siswa sudah sangat baik dan sangat efektif digunakan. Hal ini dikarenakan rangkaian kegiatan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* membuat siswa dituntut untuk beranalisis dan mengidentifikasi suatu permasalahan soal yang diberikan.

B. Saran

Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu cara guru untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara langsung, dalam menentukan konsep pembelajaran. Secara garis besar ada 3 saran yang disarankan:

1. Mengingat model pembelajaran *Problem Based Learning* pada penelitian yang telah saya lakukan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar negeri 094177 marihat mayang, disarankan pada lembaga, guru dan pembuat kebijakan dalam mengatasi permasalahan yang sama dengan penelitian ini untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajarannya.
2. Mengingat model pembelajaran *Problem Based Learning* ini memiliki kelemahan, disarankan pada guru yang menerapkannya agar untuk meminimalisir dampaknya pada pencapaian hasil yang diinginkan.
3. Mengingat pada penelitian ini, penelitian baru meneliti tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, disarankan pada peneliti berikutnya agar meneliti sisi yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ati, T. P., & Setiawan, Y. (2020). Efektivitas Problem Based Learning-Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 294–303. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.209>
- Burta, F. S. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas IV MIN 25 Aceh Besar. 1, 430–439.
- Cahyani, H. D., Hadiyanti, A. H. D., & Saptoru, A. (2021). Peningkatan Sikap Kedisiplinan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 919–927. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/472>
- Dr.Ahmad Susanto. (2016). Pengembangan Pembelajaran IPS di sekolah Dasar. In irfan fahmi (Ed.), *Jurnal Kesehatan* (kharisma p). KENCAN. <https://doi.org/10.35730/jk.v10i2.406>
- eko et.al. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Fauziah, N. N., Lestari, R., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). Perkembangan Pendidikan IPS di Indonesia pada Tingkat Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 89. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i1.4359>
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020a). *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu*,. 5(6), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020b). *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu*,. 5(4), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Gisselawati, D., & Fatonah, N. (2022). Linieritas Pendidikan Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SDN Karang Anyar 03. *Jurnal PGMI Universitas Garut*, 1(1), 41–44.

- herminarto, wagira, kokom, E. (2020). *Problem Based Learning kurikulum 2013* (UNY Press (ed.); UNY Press). UNY Press.
- Hertati, L., & Darwis, U. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning Pada Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Mipa*, 7(2), 149–154. <https://doi.org/10.32696/jp2mipa.v7i2.1855>
- Husnidar, & Hayati, R. (2021). Asimetris: jurnal pendidikan matematika dan sains. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 2(2), 67–72.
- nelly, rapani, dewi, V. (2020). model pembelajaran kooperatif. In Graha Ilmu (Ed.), *Graha Ilmu* (Issue 9786232286382). Grahailmu. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Ngatiyem, N. (2021). Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 1(2), 149–157. <https://doi.org/10.51878/action.v1i2.637>
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>
- Nurrohma, R. I., & Adistana, G. A. Y. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media E-Learning Melalui Aplikasi Edmodo Pada Mekanika Teknik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1199–1209. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/544>
- prof Dr. wahyudi siswanto, M. P., & dewi Ariani, S. S. S. P. M. P. (2016). Model Pembelajaran Menulis Cerita. In M. danda. Wildani (Ed.), *buku panduna guru untuk mengajar* (refika ADI, Issue 9786026322111). refika Aditama 2016.
- Putri, H. P., & Nurafni, N. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran PowerPoint Interaktif terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3538–3543. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.986>
- Sains, J., Cahyadi, M. R., Darmayanti, R., Muhammad, I., & Sugianto, R. (2023). *Rubrik Penilaian Tes Esai dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. 1(2), 37–43.
- Saputri, M. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 92–98. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.602>

- Setyorini, U., Sukiswo, S. ., & Subali, B. (2021). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Siswa Sekolah Dasar*. 6(December), 52–56.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Walfajri, R. U., & Harjono, N. (2019). Hasil Belajar Tematik Muatan Ipa Melalui Model Problem Based Learning Kelas 5 Sd. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 16–20.
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Anar, A. P. (2020). Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 185–198. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v2i2.3868>
- Windari, C. O., & Yanti, F. A. (2021). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pesera didik. *Edu Sains Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 9(1), 61–70. <https://doi.org/10.23971/eds.v9i1.2716>
- Wulandari, S. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas VII Di Mts Madrisatul Ikbar Tembung T . A 2020 / 2021. *Jurnal Imliah Mahasiswa Pendidikan [JIMEDU]*, 2(1), 1–10.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

SILABUS

Satuan Pendidikan : SDN 094177 MARIHAT MAYYANG

Kelas / Semester : V / II

Tema 4 : Sehat itu Penting

Subtema 1 : Cara Memelihara Kesehatan Organ Peredaran Darah

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pengetahuan Sosial	3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungannya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia 4.2 Menganalisis hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia	3.2.1 Mencari bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan. 4.2.1 Membuat laporan tentang interaksi manusia dan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Interaksi sosial budaya Sosialisasi Pengaruh sosial budaya Pembangunan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan melaporkan interaksi sosial budaya lingkungan sekitar Mengidentifikasi interaksi manusia dengan lingkungan alam dan sosial sekitarnya 	<ul style="list-style-type: none"> Tanggungjawab Santun Peduli Percaya diri Kerjasama Pengertian Tes tertulis Mengamati gambar yang disajikan, siswa mampu mengidentifikasi kata kunci pada gambar media cetak Menuliskan hasil pengamatan terhadap gambar media cetak dalam bentuk mid mapping, siswa mampu melaporkan hasil pengamatannya Mendiskusikan dan mencari informasi dalam kelompok, 	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Guru Buku Siswa Internet (www.gurumajud.com) Lingkungan

Mengetahui



NELSI MANJALING S.P.M

NIP : 196604131990

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 094177 Marihah Mayang
 Semester : 2(dua) genap
 Tema 4 : Sehat itu Penting
 Sub Tema 1 : cara memelihara kesehatan organ peredaran darah
 Muatan Terpadu : Pkn,Ips dan Bahasa Indonesia
 Alokasi waktu : 2 X 35 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu untuk memahami materi pembelajaran tentang interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan menggunakan video dengan jelas
2. Siswa mampu untuk mengamati foto yang ada didalam video dengan jelas
3. Siswa mampu untuk menyelidiki permasalahan yang sedang terjadi didalam foto/gambar dengan sistematis
4. Siswa mampu untuk menyuarakan penyelidikan yang telah diteliti dan maju kedepan untuk memperpresentasikan dengan jelas
5. Siswa mampu untuk menyimpulkan pembelajaran dari pemahaman yang telah di bahas dengan benar

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, dan meriksa kerapian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan pembelajaran 3. Guru mengajak siswa untuk ice breaking 4. Guru melakukan apresepri mengenai pembelajaran yang akan dilakukan yaitu tentang materi interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan 	5 Menit
Inti	Langkah –langkah Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	60 Menit
	Langkah 1 : Orientasi peserta terhadap masalah <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik terhadap mengamati video mengenai masalah-masalah yang ada dalam lingkungan yang sudah disediakan guru 2. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai masalah yang ada di lingkungan sekitar 	

	<p>Langkah 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. siswa diminta untuk menyebutkan hal apa saja yang menjadi mata pencaharian di daerah tempat tinggal mereka? 2. Siswa menyebutkan hal yang bisa menjadi mata pencaharian di daerah mereka? <p>Langkah 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan langkah-langkah model <i>Problem Based Learning</i> 2. Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 4 orang. 3. Siswa diberikan masalah yang berkaitan dengan ekonomi di Indonesia 4. Siswa mengatur tempat duduk sesuai kelompok yang telah dibagi guru 5. Siswa diberikan durasi waktu untuk siswa melaksanakan diskusi dan memecahkan masalah 6. Siswa melakukan diskusi kelompok untuk menganalisis dan mendengar pertanggung jawaban dari setiap kelompok kecil dan hasil kerja <p>Langkah 4 : mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik akan mengerjakan LKPD yang akan diberikan peserta guru 2. Guru akan memberikan lembar kertas yang berisi permasalahan interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan. 	
Penutup	<p>Langkah 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama pendidik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung : <ol style="list-style-type: none"> a. Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini ? b. Apa topik pembelajaran yang paling menarik pada kegiatan pembelajaran ini ? 2. Peserta didik dan pendidik bersama menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini 3. Guru mengajak siswa untuk bertanya tentang interaksi sosial agar dapat mengingat pembelajaran 4. Kelas ditutup dengan doa bersama di pimpin salah seorang peserta didik 	5 Menit

	seorang peserta didik	
--	-----------------------	--

C. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode/ Model : *Problem Based Learning***D. PENILAIAN (ASESMEN)**

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

E. MEDIA / ALAT, BAHAN, dan SUMBER

Media / Alat : Video, Gambar, Spidol, dan papan tulis

Sumber Belajar : internet, buku guru dan buku siswa kelas V tema 4 sehat itu penting
Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017) Jakarta, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan

Marihat Mayang,/2024

Guru Kelas

SITI AMINAH DAMANIK S.Pd

Peneliti

FARIDA RAULINA SIMANJUNTAK

NPM :2002090023

Mengetahui
Kepala Sekolah SD Negeri 094177 Marihat Mayang

NELSI MANURUNG S.Pd

NIP :196604131990072001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 094177 Marihat Mayang
 Semester : 2(dua) genap
 Tema 4 : Sehat itu Penting
 Sub Tema 1 : cara memelihara kesehatan organ peredaran darah
 Muatan Terpadu : Pkn,Ips dan Bahasa Indonesia
 Alokasi waktu : 2 X 35 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu untuk memahami materi pembelajaran tentang interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan menggunakan video dengan jelas
2. Siswa mampu untuk mengamati foto yang ada didalam video dengan jelas
3. Siswa mampu untuk menyelidiki permasalahan yang sedang terjadi didalam foto/gambar dengan sistematis
4. Siswa mampu untuk menyuarakan penyelidikan yang telah diteliti dan maju kedepan untuk mempresentasikan dengan jelas
5. Siswa mampu untuk menyimpulkan pembelajaran dari pemahaman yang telah di bahas dengan benar

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, dan memeriksa kerapian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan pembelajaran 3. Guru mengajak siswa untuk ice breaking 4. Guru melakukan apresepsi mengenai pembelajaran yang akan dilakukan yaitu tentang materi interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan 	5 Menit
Inti	<p>Langkah –langkah Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)</p> <p>Langkah 1 : Orientasi peserta terhadap masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik mengamati video dan menjelaskan kepada siswa tentang materi interaksi sosial dan lingkungan 2. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai bagaimana contoh yang terdapat adanya interaksi sosial 3. Guru menanyakkkkan bagaimana hubungan interaksi 	60 Menit

	<p>manusia dengan lingkungan</p> <p>Langkah 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. siswa diminta untuk menyebutkan hal apa saja yang menjadi mata pencaharian didaerah tempat tinggal mereka? 2. Guru menanyakan apakah mata pencarian yang mereka sebutkan adalah jenis interaksi sosial atau dengan lingkungan ? <p>Langkah 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan langkah-langkah model <i>Problem Based Learning</i> 2. Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 4 orang. 3. Siswa mengatur tempat duduk sesuai kelompok yang telah dibagi guru 4. Siswa diberikan durasi waktu untuk siswa melaksanakan diskusi dan memecahkan masalah 5. Siswa melakukan diskusi kelompok untuk menganalisis dan mendengar pertanggung jawaban dari setiap kelompok kecil dan hasil Kerja <p>Langkah 4 : mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik akan mengerjakan LKPD yang akan diberikan peserta guru 2. Guru akan memberikan selembar kertas yang berisi permasalahan interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan. 	
Penutup	<p>Langkah 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama pendidik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung : <ol style="list-style-type: none"> a. Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini ? b. Apa topik pembelajaran yang paling menarik pada kegiatan pembelajaran ini ? 2. Peserta didik dan pendidik bersama menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini 3. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi tentang interaksi sosial agar dapat mengingat pembelajaran 4. Kelas ditutup dengan doa bersama di pimpin salah 	5 Menit

	seorang peserta didik	
--	-----------------------	--

C. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode/ Model : *Problem Based Learning*

D. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

E. MEDIA / ALAT, BAHAN, dan SUMBER

Media / Alat : Video, Gambar, Spidol, dan papan tulis

Sumber Belajar : internet, buku guru dan buku siswa kelas V tema 4 sehat itu penting
Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017) Jakarta, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan

Marihat Mayang,/2024

Guru Kelas

SITI AMINAH DAMANIK S.Pd

Peneliti

FARIDA RAULINA SIMANJUNTAK

NPM :2002090023

Mengetahui
Kepala Sekolah SD Negeri 094177 Marihat Mayang



NELSI MANURUNG S.Pd

NIP :196604131990072001

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama : SYINDY AUFIA Sempasa
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : IPS
 Materi Ajar : Interaksi Sosial dan Kelompok
 Siklus : 1

Petunjuk : Beri tanda ceklis (✓) pada sekala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung pada kolom deskripsi hasil pengamatan!

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

No	Objek yang diamati	4	3	2	1
1	siswa menunjukkan minatnya dalam memulai pembelajaran kelompok			✓	
2	Siswa dapat dengan mudah berdiskusi dengan teman kelompoknya			✓	
3	siswa mulai mengutarakan pengamatan yang mereka peroleh kepada kelompoknya				✓
4	Siswa menanggapi antara individu dengan individu lain			✓	
5	Siswa dengan tertip mendengarkan penjelasan yang diberikan atau yang diutarakan guru				✓
6	Siswa mengikuti arahan yang diutarakan guru			✓	
7	siswa mencari informasi dari buku atau bertanya kepada guru				✓
8	Siswa aktif dalam kelompoknya				✓
9	Siswa memiliki jiwa bertanggung jawab			✓	
10	Siswa dengan baik mengikuti pembelajaran			✓	
11	Siswa dengan serius mengikuti refleksi			✓	
Rata-rata				18	19
Nilai					

$$R = \frac{18}{19} \times 100 = 90$$

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama : Fahri Cipta dananfe
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : IPS
 Materi Ajar : Interaksi Sosial dan Lingkungan
 Siklus : 1

Petunjuk : Beri tanda ceklis (✓) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung pada kolom deskripsi hasil pengamatan!

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

No	Objek yang diamati	4	3	2	1
1	siswa menunjukkan minatnya dalam memulai pembelajaran kelompok		✓		
2	Siswa dapat dengan mudah berdiskusi dengan teman kelompoknya		✓		
3	siswa mulai mengutarakan pengamatan yang mereka peroleh kepada kelompoknya		✓		
4	Siswa menanggapi antara individu dengan individu lain			✓	
5	Siswa dengan tertip mendengarkan penjelasan yang diberikan atau yang diutarakan guru		✓		
6	Siswa mengikuti arahan yang diutarakan guru		✓		
7	siswa mencari informasi dari buku atau bertanya kepada guru			✓	
8	Siswa aktif dalam kelompoknya		✓		
9	Siswa memiliki jiwa bertanggung jawab			✓	
10	Siswa dengan baik mengikuti pembelajaran			✓	
11	Siswa dengan serius mengikuti refleksi		✓		
Rata-rata			21	8	
Nilai					

$$R = \frac{29}{44} \times 100 = 65$$

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama : Lman ahmad Yusuf rajaagung
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : IPS
 Materi Ajar : Literasi Sosial dan Literasi
 Siklus : 1

Petunjuk : Beri tanda ceklis (✓) pada sekala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung pada kolom deskripsi hasil pengamatan!

Keterangan :

- 4 = Sangat Baik
 3 = Baik
 2 = Cukup
 1 = Kurang

No	Objek yang diamati	4	3	2	1
1	siswa menunjukkan minatnya dalam memulai pembelajaran kelompok		✓		
2	Siswa dapat dengan mudah berdiskusi dengan teman kelompoknya		✓		
3	siswa mulai mengutarakan pengamatan yang mereka peroleh kepada kelompoknya		✓		
4	Siswa menanggapi antara individu dengan individu lain			✓	
5	Siswa dengan tertip mendengarkan penjelasan yang diberikan atau yang diutarakan guru		✓		
6	Siswa mengikuti arahan yang diutarakan guru		✓		
7	siswa mencari informasi dari buku atau bertanya kepada guru		✓		
8	Siswa aktif dalam kelompoknya		✓		
9	Siswa memiliki jiwa bertanggung jawab		✓		
10	Siswa dengan baik mengikuti pembelajaran		✓		
11	Siswa dengan serius mengikuti refleksi		✓		
Rata-rata			30	2	
Nilai					

$$R \frac{32}{44} \times 100 = 72$$

Lembar Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Model Pembelajaran

Nama : Siti Ambar Damarika SPd Materi Ajar : Interaksi manusia dan lingkungan
 Kelas : V SD Siklus : I
 Mata Pelajaran : IPS

Petunjuk : Beri tanda ceklis (✓) pada sekala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung pada kolom deskripsi hasil pengamatan!

Keterangan :

4 = Sangat Baik

2 = Cukup

3 = Baik

1 = Kurang

No	Objek Yang Diamati	4	3	2	1
1.	Mengarahkan kepada pertanyaan atau masalah	✓			
2.	Mendorong siswa mengekspresikan ide-ide secara terbuka		✓		
3.	Membantu siswa dalam menemukan konsep berdasarkan masalah		✓		
4.	Menguji pemahaman siswa atas konsep yang ditemukan		✓		
5.	Mendorong kerjasama dan penyelesaian tugas-tugas			✓	
6.	Mendorong dialog dan diskusi antar siswa			✓	
7.	Membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik		✓		
8.	Membimbing siswa dalam mengembangkan /membahas hasil kerja.		✓		
9.	Membimbing siswa dalam menyajikan hasil kerja		✓		
10.	Membantu siswa menngkaji ulang hasil pemecahan masalah	✓			
11.	Memotivasi siswa agar terlibat dalam pemecahan masalah		✓		
12.	Melakukan evaluasi		✓		
13.	Membuat kesimpulan yang mengarahkan siswa pada pemecahan masalah	✓			
Total			40		

$$R = \frac{40}{52} \times 100\%$$

$$R = 76\%$$

**Lembar Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan
Model Pembelajaran**

Nama : Siti Anisah Damant Sari Materi Ajar : Interaksi Menu dan Lingkungan
 Kelas : V SD Siklus : 2
 Mata Pelajaran : IPS

Petunjuk : Beri tanda ceklis (✓) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung pada kolom deskripsi hasil pengamatan!

Keterangan :

4 = Sangat Baik

2 = Cukup

3 = Baik

1 = Kurang

No	Objek Yang Diamati	4	3	2	1
1.	Mengarahkan kepada pertanyaan atau masalah	✓			
2.	Mendorong siswa mengekspresikan ide-ide secara terbuka		✓		
3.	Membantu siswa dalam menemukan konsep berdasarkan masalah	✓			
4.	Menguji pemahaman siswa atas konsep yang ditemukan		✓		
5.	Mendorong kerjasama dan penyelesaian tugas-tugas		✓		
6.	Mendorong dialog dan diskusi antar siswa		✓		
7.	Membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik	✓			
8.	Membimbing siswa dalam mengembangkan /membahas hasil kerja.	✓			
9.	Membimbing siswa dalam menyajikan hasil kerja		✓		
10.	Membantu siswa menngkaji ulang hasil pemecahan masalah	✓			
11.	Memotivasi siswa agar terlibat dalam pemecahan masalah		✓		
12.	Melakukan evaluasi		✓		
13.	Membuat kesimpulan yang mengarahkan siswa pada pemecahan masalah	✓			
Total			45		

$$R = \frac{45}{52} \times 100\%$$

$$R = 86\%$$

NAMA: RAFAEL GEMAN Samuel Mahurung
 KLAS: V

jawab soal dibawah ini dengan benar!

1. Lihatlah lingkungan yang ada disekelilingmu. Sebutkan interaksi manusia dengan alam yang dapat kamu temukan disana!

Jawab: kita harus kita membersihkan 10

2. Ketika kamu mengamati interaksi yang terjadi dilingkungan sekitarmu. Menurutmu mengapa manusia perlu berinteraksi dengan lingkungannya?!

Jawab: agar tidak kotor harusnya kita membersihkan 10

3. Apa yang membedakan lingkungan alam dan lingkungan sosial? Mana yang lebih penting untuk kehidupan manusia, lingkungan alam atau lingkungan sosial? Jelaskan alasanmu!

Jawab: lingkungan sosial 5

4. Apakah dalam lingkungan sekolahmu terdapat keberagaman adat istiadat? Jika dalam sekolahmu memiliki keberagaman adat istiadat, berikanlah sebanyak mungkin contoh adat istiadat yang ada didaerahmu!

Jawab: membersihkan lingkungan sekolah 5
 agar tetap bersih

5. Menurutmu sikap apa yang harus dimiliki agar dapat menyatukan berbagai perbedaan yang ada pada Indonesia? Berikan alasanmu!

Jawab: persahabatan 5

(35)

NAMA : FAHRI CIPRA DAMAULIK

KELAS : V 50

Jawablah soal dibawah ini dengan benar !

1. Lihatlah lingkungan yang ada disekelilingmu. Sebutkan interaksi manusia dengan alam yang dapat kamu temukan disana !

Jawab :

Warga sedang berinteraksi dengan lingkungan hidup. Warga menanam kelapa sawit untuk memaksimalkan keuntungannya. Selain panen dibantu dan dirawat.

2. Ketika kamu mengamati interaksi yang terjadi dilingkungan sekitarmu. Menurutmu mengapa manusia perlu berinteraksi dengan lingkungannya?!

Jawab :

Karena manusia tidak bisa hidup tanpa dengan lingkungan. Tanpa bantuan lain. Manusia memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan.

3. Apa yang membedakan lingkungan alam dan lingkungan sosial? Mana yang lebih penting untuk kehidupan manusia, lingkungan alam atau lingkungan sosial? Jelaskan alasanmu!

Jawab :

Ada dua ya sama saja penting karena manusia berinteraksi dengan lingkungan hidup untuk memenuhi kebutuhan. Lingkungan sosial untuk mendapatkan jasa dan layanan.

4. Apakah dalam lingkungan sekolahmu terdapat keberagaman adat istiadat? Jika dalam sekolahmu memiliki keberagaman adat istiadat, berikanlah sebanyak mungkin contoh adat istiadat yang ada didaerahmu!

Jawab :

Ada. Ada adat istiadat yang ada di daerah adat. Suku Dayak.

5. Menurutmu sikap apa yang harus dimiliki agar dapat menyatukan berbagai perbedaan yang ada pada Indonesia? Berikan alasan mu!

Jawab :

Kita harus toleransi dan harus menghargai adat istiadat untuk mempersatukan berbagai perbedaan yang ada di Indonesia.

80

NAMA : Diantha

KELAS : ✓

Jawablah soal dibawah ini dengan benar !

1. Lihatlah lingkungan yang ada disekelilingmu. Sebutkan interaksi manusia dengan alam yang dapat kamu temukan disana !

Jawab :

manusia berinteraksi dengan ladang
mereka di ladang menanam jagung

2. Ketika kamu mengamati interaksi yang terjadi di lingkungan sekitarmu. Menurutmu mengapa manusia perlu berinteraksi dengan lingkungannya?!

Jawab :

untuk menafkai dirinya sendiri
agar ia dapat makan

3. Apa yang membedakan lingkungan alam dan lingkungan sosial? Mana yang lebih penting untuk kehidupan manusia, lingkungan alam atau lingkungan sosial? Jelaskan alasanmu!

Jawab :

lingkungan alam adalah lingkungan
seperti padi dan lakt lingkungan sosial adalah
lingkungan bersama sama

4. Apakah dalam lingkungan sekolahmu terdapat keberagaman adat istiadat? Jika dalam sekolahmu memiliki keberagaman adat istiadat, berikanlah sebanyak mungkin contoh adat istiadat yang ada di daerahmu!

Jawab:

adat Betaw dan adat Jawa yang
ada di lingkungan sekolahku

5. Menurutmu sikap apa yang harus dimiliki agar dapat menyatukan berbagai perbedaan yang ada pada Indonesia? Berikan alasan mu!

Jawab:

sikap harus sopan baik dan lita
harus ramah pada orang
lain

85

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama : Rafzaer Manurung
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : IPS
 Materi Ajar : Interaksi Sosial dan Kelompok
 Siklus : 2

Petunjuk : Beri tanda ceklis (✓) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung pada kolom deskripsi hasil pengamatan!

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

No	Objek yang diamati	4	3	2	1
1	siswa menunjukkan minatnya dalam memulai pembelajaran kelompok		✓		
2	Siswa dapat dengan mudah berdiskusi dengan teman kelompoknya				✓
3	siswa mulai mengutarakan pengamatan yang mereka peroleh kepada kelompoknya				✓
4	Siswa menanggapi antara individu dengan individu lain			✓	
5	Siswa dengan tertip mendengarkan penjelasan yang diberikan atau yang diutarakan guru	✓			
6	Siswa mengikuti arahan yang diutarakan guru			✓	
7	siswa mencari informasi dari buku atau bertanya kepada guru			✓	
8	Siswa aktif dalam kelompoknya			✓	
9	Siswa memiliki jiwa bertanggung jawab			✓	
10	Siswa dengan baik mengikuti pembelajaran		✓		
11	Siswa dengan serius mengikuti refleksi			✓	
Rata-rata		4	6	12	2
Nilai					

$$\frac{29 \times 100}{44} = 65,9$$

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama : Mutiara Indah Setaban
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : IPS
 Materi Ajar : Interaksi Sosial dan Unjuk Rasa
 Siklus : 2

Petunjuk : Beri tanda ceklis (✓) pada sekala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung pada kolom deskripsi hasil pengamatan!

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

No	Objek yang diamati	4	3	2	1
1	siswa menunjukkan minatnya dalam memulai pembelajaran kelompok		✓		
2	Siswa dapat dengan muda berdiskusi dengan teman kelompoknya		✓		
3	siswa mulai mengutarakan pengamatan yang mereka peroleh kepada kelompoknya		✓		
4	Siswa menanggapi antara individu dengan individu lain	✓			
5	Siswa dengan tertip mendengarkan penjelasan yang diberikan atau yang diutarakan guru	✓			
6	Siswa mengikuti arahan yang diutarakan guru	✓			
7	siswa mencari informasi dari buku atau bertanya kepada guru		✓		
8	Siswa aktif dalam kelompoknya		✓		
9	Siswa memiliki jiwa bertanggung jawab		✓		
10	Siswa dengan baik mengikuti pembelajaran				
11	Siswa dengan serius mengikuti refleksi	✓			
Rata-rata		20	10		
Nilai					

$$R = \frac{30}{44} \times 100 = 86$$

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama : Fahri Cipta Damanti
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : IPS
 Materi Ajar : Interaksi Sosial dan Lingkungan
 Siklus : 2

Petunjuk : Beri tanda ceklis (✓) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung pada kolom deskripsi hasil pengamatan!

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

No	Objek yang diamati	4	3	2	1
1	siswa menunjukkan minatnya dalam memulai pembelajaran kelompok	✓			
2	Siswa dapat dengan mudah berdiskusi dengan teman kelompoknya	✓			
3	siswa mulai mengutarakan pengamatan yang mereka peroleh kepada kelompoknya	✓			
4	Siswa menanggapi antara individu dengan individu lain		✓		
5	Siswa dengan tertip mendengarkan penjelasan yang diberikan atau yang diutarakan guru	✓			
6	Siswa mengikuti arahan yang diutarakan guru	✓			
7	siswa mencari informasi dari buku atau bertanya kepada guru	✓			
8	Siswa aktif dalam kelompoknya	✓			
9	Siswa memiliki jiwa bertanggung jawab		✓		
10	Siswa dengan baik mengikuti pembelajaran	✓			
11	Siswa dengan serius mengikuti refleksi		✓		
Rata-rata					
Nilai		12	9		

$$= \frac{41}{44} \times 100 = 93$$

NAMA: RAFFAEL MANURANG
 KELAS: V

Jawablah soal dibawah ini dengan benar!

1. Lihatlah lingkungan yang ada disekelilingmu. Sebutkan interaksi manusia dengan alam yang dapat kamu temukan disana!

Jawab :

5

Melakukan kegiatan olahraga di lapangan
 berkebun

2. Ketika kamu mengamati interaksi yang terjadi di lingkungan sekitarmu. Menurutmu mengapa manusia perlu berinteraksi dengan lingkungannya?!

Jawab :

5

Karena manusia tidak dapat hidup
 jika tidak berinteraksi dengan lingkungannya

3. Apa yang membedakan lingkungan alam dan lingkungan sosial? Mana yang lebih penting untuk kehidupan manusia, lingkungan alam atau lingkungan sosial? Jelaskan alasanmu!

Jawab :

10

Lingkungan sosial karena faktor-faktor
 sosial yang sangat penting bagi kehidupan

4. Apakah dalam lingkungan sekolahmu terdapat keberagaman adat istiadat? Jika dalam sekolahmu memiliki keberagaman adat istiadat, berikanlah sebanyak mungkin contoh adat istiadat yang ada di daerahmu!

Jawab:

15

Ukrain Batak
 Marhabas dan membergi lelu
 duk kudu gaur meya mangahar

5. Menurutmu sikap apa yang harus dimiliki agar dapat menyatukan berbagai perbedaan yang ada pada Indonesia? Berikan alasanmu!

Jawab:

5

Kita harus kita membenci
 agar lingkungan tidak kotor

50

NAMA: SYINDI ALFIRA SIMAQQ

KELAS: V SD

Jawablah soal dibawah ini dengan benar !

1. Lihatlah lingkungan yang ada disekelilingmu. Sebutkan interaksi manusia dengan alam yang dapat kamu temukan disana !

Jawab :

ada tumbuhan dan pohon-pohon dan udara yang segar. 10

2. Ketika kamu mengamati interaksi yang terjadi dilingkungan sekitarmu. Menurutmu mengapa manusia perlu berinteraksi dengan lingkungannya?!

Jawab :

Karena manusia membutuhkan lingkungan untuk menghirup udara segar. 10

3. Apa yang membedakan lingkungan alam dan lingkungan sosial? Mana yang lebih penting untuk kehidupan manusia, lingkungan alam atau lingkungan sosial? Jelaskan alasanmu!

Jawab :

lingkungan sosial bisa kita managemen tumbuhan lingkungan alam juga mau menghirup udara. 20

4. Apakah dalam lingkungan sekolahmu terdapat keberagaman adat istiadat? Jika dalam sekolahmu memiliki keberagaman adat istiadat, berikanlah sebanyak mungkin contoh adat istiadat yang ada didaerahmu!

Jawab :

adat istiadat adalah Manokor dan Marhabas dan lainnya Marhabas adalah Rawang lainnya Manokor adalah kolong-kolong. 20

5. Menurutmu sikap apa yang harus dimiliki agar dapat menyatukan berbagai perbedaan yang ada pada Indonesia? Berikan alasan mu!

Jawab :

kebangsaan Indonesia yang semangat dan menghargai setiap perbedaan yang ada tidak boleh mensejket. 20

80

nama: MUBI CIPIA DAMANIK

KELAS: V SD

Jawablah soal dibawah ini dengan benar !

1. Lihatlah lingkungan yang ada disekelilingmu. Sebutkan interaksi manusia dengan alam yang dapat kamu temukan disana !

Jawab :

Ubi karena sangat cabe panas - long dikaram
 oleh manusia dan lingkungan. idulibang
 danka iduliku

2. Ketika kamu mengamati interaksi yang terjadi dilingkungan sekitarmu. Menurutmu mengapa manusia perlu berinteraksi dengan lingkungannya?!

Jawab :

karena harus memenuhi kebutuhan sehari
 hari dan

3. Apa yang membedakan lingkungan alam dan lingkungan sosial? Mana yang lebih penting untuk kehidupan manusia, lingkungan alam atau lingkungan sosial? Jelaskan alasanmu!

Jawab :

lingkungan alam dan lingkungan sosial sama-sama
 penting. karena kedua-duanya dibutuhkan manusia
 untuk bisa hidup dan berkembang

4. Apakah dalam lingkungan sekolahmu terdapat keberagaman adat istiadat? Jika dalam sekolahmu memiliki keberagaman adat istiadat, berikanlah sebanyak mungkin contoh adat istiadat yang ada didaerahmu!

Jawab :

ada banyak adat istiadat
 seperti upacara adat, upacara adat, upacara adat
 adat istiadat adat istiadat adat istiadat

5. Menurutmu sikap apa yang harus dimiliki agar dapat menyatukan berbagai perbedaan yang ada pada indonesia? Berikan alasan mu!

Jawab :

menghormati, menghargai, bergaul, saling
 toleransi, dan saling menghormati
 pada adat istiadat

DOKUMENTASI





FILE-SKRIPSI FARIDAaaaaaa - Copy.docx

ORIGINALITY REPORT

17%
SIMILARITY INDEX

15%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	6%
2	vdocuments.site Internet Source	2%
3	ejournal.uksw.edu Internet Source	1%
4	journal.uniga.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1%
7	Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau Student Paper	<1%
8	Maulida Anggraina Saputri. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS V	<1%



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

FORM K 1

Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Farida Raulina Simanjuntak
N P M : 2002090023
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Kredit Kumulatif : 119 SKS

IPK = 3,84

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 094177 Marihat Mayang	13-10-2023
	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran PRN Melalui Model <i>Take and Give</i> di Kelas IV SD 094177 Marihat Mayang	
	Penerapan Model <i>Student Facilitator dan Explaining</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 094177 Marihat Mayang	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 2 Oktober 2023

Hormat Pemohon,

Farida Raulina Simanjuntak

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farida Raulina Simanjuntak
 NPM : 2002090023
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 094177 Marihat Mayang"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Ibu sebagai :

Dosen Pembimbing : Karina Wanda, S.Pd., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 11 Oktober 2023
 Hormat Pemohon,

Farida Raulina Simanjuntak

Dibuat Rangkap3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 3436 / IL3-AU//UMSU-02/ F/2023
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menctapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Farida Raulina Simanjuntak
N P M : 2002090023
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 094177 Marihat Mayang

Pembimbing : Karina Wanda, S.Pd.,M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **13 Oktober 2024**

Medan, 27 Rab'ul Awwal 1445 H
13 Oktober 2023 M



Wassalam
Dekan



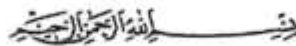
Dibuat rangkap 5 (lima) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> | e-mail: fkip@umma.ac.id



PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-I bagi:

Nama Lengkap : Farida Raulina Simanjuntak
NPM : 2002090023
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis pada Pembelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 094177 Marihat Mayang Tahun Pelajaran 2023/2024

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

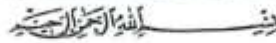
Diketahui oleh:

Disetujui oleh:
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.


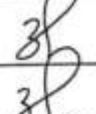
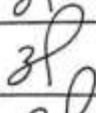
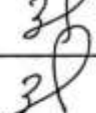
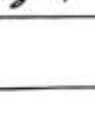

Dosen Pembimbing

Karina Wanda, S.Pd., M.Pd.



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Farida Raulina Simanjuntak
NPM : 2002090023
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis pada Pembelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 094177 Marihat Mayang Tahun Pelajaran 2023/2024

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
11/10 2023	Acc Judul	
1/12 2023 Bab I	Pertajam tata cara Penulisan	
5/12 2023 Bab II	Mengoreksi Isi pada bab II dan Penulisan	
8/12 2023 Bab III	Memperbaiki Prosedur Penelitian	
12/12 2023	Mengoreksi kembali proposal mengenai Permasalahan yang akan diteliti dan solusinya	
14/12 2023	Acc Proposal	

Medan, Desember 2023

Diketahui oleh:
Ketua Prodi



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing



Karina Wanda, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

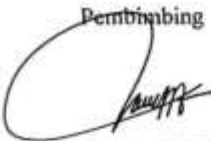
Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Farida Raulina Simanjuntak
N.P.M : 2002090023
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis pada Pembelajaran IPS Di Kelas V Sdnegeri 094177 Marihat Mayang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pada hari Sabtu, tanggal 06 Januari, tahun 2024 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Januari 2024


Disetujui oleh :

Pembimbing

Karina Wanda, S.Pd., M.Pd.

Pembahas

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BIAN-PTIAK.KP/PT/03/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> * fkip@umsu.ac.id f umsumedan u umsumedan u umsumedan u umsumedan

Nomor : 154/II.3-AU/UMSU-02/F/2024
Lamp : ---
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 04 Rajab 1445 H
16 Januari 2024 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD Negeri 094177 Marihat Mayang
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Farida Raulina Simanjuntak**
N P M : 2002090023
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 094177 Marihat Mayang Tahun Pelajaran 2023/2024**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum



****Pertinggal****



PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI NO. 094177 MARIHAT MAYANG
KECAMATAN HUTA BAYU RAJA – KABUPATEN SIMALUNGUN



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/25/SDN-77/2024
Lampiran :-
Perihal : Surat Balasan Izin Riset

Yth

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
Di Tempat.

Dengan Hormat

Menindaklanjuti surat nomor 154/II.3-AU/UMSU-02/F/2024 perihal permohonan izin penelitian dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Farida Raulina Simanjuntak
NPM : 2002090023
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 094177 Marihat Mayang dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir kritis pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 094177 Marihat Mayang Tahun Pelajaran 2023/2024” terhitung dari tanggal 29 Januari 2024 s.d 1 Februari 2024.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya di ucapkan terimakasih



NELSI MANEM, S.Pd
NIP. 19660413 199007 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama : Farida Raulina Simanjuntak
NPM : 2002090023
Tempat/ Tanggal Lahir : Buntu Turunan, 28 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Buntu Bayu
Program Studi : PGSD
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Email : faridarauliana01@gmail.com
HP : 0812-6505-3921
2. Nama Orang Tua
Ayah : Sunardi Simanjuntak
Ibu : Erpida Sitorus
3. Jenjang Pendidikan
 - SD Negeri 091514 Buntu Turunan Tahun 2013
 - SMP Negeri 2 Tanah Jawa Tahun 2016
 - Pondok Pesantren Imam Muslim Sei Rampah Tahun 2019
 - Tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2024 sampai sekarang.

Medan, Mei 2024

Hormat Saya



Farida Raulina Simanjuntak